

**PENGARUH PERUBAHAN NILAI KURS RUPIAH  
TERHADAP *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE AGUSTUS 2014 - OKTOBER 2016**

Oleh :

**DIKI ASYHARI**

NIM : 28.13.1.004

Program Studi  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

Skripsi berjudul **“Pengaruh Perubahan Nilai Kurs Rupiah Terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* Di Bursa Efek Indonesia, Periode Agustus 2014 - Oktober 2016”** an. Diki Asyhari, NIM 28131004 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SUMATERA UTARA pada tanggal 31 Oktober 2017. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 09 April 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Hendra Hermain, M.Pd  
NIP. 197305101998031003

Rahmi Syahriza, S. Thl,MA  
NIP. 198501032011012011

Anggota

1.

2.

Hendra Hermain, M.Pd  
NIP. 197305101998031003

Rahmi Syahriza, S. Thl,MA  
NIP. 198501032011012011

3.

4.

5.

Dr. Marliyah, M.A  
NIP. 197610262003122003

Tuti Anggraini, M.A  
NIP. 197705312005012007

Yusrizal, SE, M.Si  
NIP. 197505222009011006

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam UIN Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 19760507 200604 1 002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PERUBAHAN KURS RUPIAH  
TERHADAP *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE AGUSTUS 2014-OKTOBER 2016**

Oleh:

DIKI ASYHARI

NIM. 28.13.1.004

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 5 Oktober 2017

**Pembimbing I**

**Dr. Marliyah, M.A.**  
**NIP. 19761026 200312 2 003**

**Pembimbing II**

**Tuti Anggraini, M.A.**  
**NIP. 19770531 200501 2 007**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

**Dr. Marliyah, M.A.**  
**NIP. 19761026 200312 2 003**

## ABSTRAK

Pasar Modal merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu komitmen dari pemerintah Indonesia terhadap peran Pasar Modal, tercermin di dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, dimana dinyatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat. Dan tingkat pergerakan perkembangan *Jakarta Islamic Index* akan sensitivitasnya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi mikro maupun makro. Sehingga dalam penelitian ini harga kurs rupiah dijadikan sebagai penilaian dari indikator ekonomi makro. Kurs rupiah dipilih, karena juga merupakan gambaran dari stabilitas perekonomian suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan harga kurs rupiah terhadap harga penutupan *Jakarta Islamic Index* periode Agustus 2014 – Oktober 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, serta sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dan uji regresi linear sederhana, dimana JII sebagai variabel dependen dan kurs rupiah sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan dari perhitungan dengan menggunakan angka *R square* adalah 0,405 maka hal ini dapat menjelaskan kontribusi harga kurs rupiah dalam mempengaruhi harga penutupan JII sebesar 40,5% dan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, variabel kurs rupiah mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga penutupan (*Close Price*) *Jakarta Islamic Index* (JII). Dan dari perhitungan menggunakan koefisien regresi adalah  $-0,636$  yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 point harga kurs rupiah akan menurunkan *Close Price JII* sebesar 0,636 point. Begitu pula sebaliknya.

**Kata Kunci:** Harga Penutupan (*Close Price*) *Jakarta Islamic Index* (JII), dan Kurs Rupiah

## KATA PENGANTAR

### *BISMILLAH AR-RAHMAN AR-RAHIM*

*Asslamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas nikmat kesehatan, nikmat rezki dan kelapangan waktu yang telah diberikan-Nya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) Di Bursa Efek Indonesia, Periode Agustus 2014 - Oktober 2016”**.

Shalawat bermutiarakan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang disinari iman dan taqwa.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak *Legino* dan Ibunda *Suniyem* yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat beserta doa yang tak pernah putus untuk penulis. Dan terima kasih kepada adikku tersayang *Jihan Asyhari* dan saudaraku sekalian

atas semangat, dukungan serta doa hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang menandakan selesainya pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kalian semua adalah semangat hidupku.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak ***Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag*** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak ***Dr. Andri Soemitra, MA*** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu ***Dr. Marliyah, MA*** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan juga selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingan mulai dari awal pengerjaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Ibu ***Tuti Anggraini, MA*** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingan mulai dari awal pengerjaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Ibu ***Annio Indah Lestari, M.Si*** selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Terkhusus Ibu ***Rahmi Syahriza, Sri Sudiarti, Sri Ramadani, Benjamin Gunawan, Abdul Wahab, dan Syahbudi.***

7. Teman-teman *EMS A, EMS B, EPS, dan AKS stambuk 2013, Dian Fadillah Harahap, Leni Lestari Nasution, Siti Hafisah Tanjung, Indah Sari, M. Ghulam, M. Habib Siregar* dan lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Teman terbaik dari FITK-UIN SU, *Sri Maharani Nasution* yang selalu memberikan suport dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman Organisasi *PASKIBRA UIN-SU, Armada Trainer TIK SUMUT (ATTIK-SUMUT)* dan lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata, kepada Allah juga penulis memohon ampun dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti selanjutnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan ini.

Wassalam,  
Medan, 05 Oktober 2016  
Penulis

Diki Asyhari  
NIM. 28131004

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II : KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Defenisi Pasar Modal Syariah .....	10
a. Visi dan Misi Pasar Modal Syariah .....	12
b. Landasan Hukum Pasar Modal Syariah.....	13
c. Efisiensi Pasar Modal .....	17
d. Instrumen Pasar Modal .....	20
e. Indeks Harga Saham .....	29
2. <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .....	32
a. Kriteria Pemilihan Saham Berdasarkan Prinsip Syariah .....	32
b. Kriteria Pemilihan Saham <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .....	34
c. Evaluasi dan Perhitungan.....	34
3. Nilai Tukar Rupiah .....	36
a. Sistem Nilai Tukar .....	37
b. Jenis-jenis Kurs Valuta Asing.....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	41

C. Kerangka Pemikiran.....	42
D. Hipotesis.....	43

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Populasi Dan Sampel .....	45
D. Defenisi Variabel Operasional .....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data .....	46
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Uji Normalitas .....	46
3. Uji Statistik.....	47
4. Regresi Linear Sederhana.....	48

### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Deskripsi Data .....	49
2. Uji Normalitas Data .....	53
3. Uji Hipotesis Penelitian.....	56
4. Uji Regresi Linear Sederhana .....	62
B. Pembahasan Dan Analisis .....	63

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
--------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
-----------------------------	--

## DAFTAR TABEL

1. Pergerakan Perubahan Harga Kurs Rupiah Pada Harga <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2016 .....	6
2. Saham-saham Jakarta Islamic Index (JII) .....	35
3. Daftar Penelitian Terdahulu .....	41
4. <i>Close Price Jakarta Islamic Index</i> .....	49
5. <i>Descriptive Statistics Close Price JII</i> .....	51
6. Data Kurs Rupiah Terhadap USD .....	52
7. <i>Descriptive Statistics</i> Kurs Rupiah .....	53
8. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	55
9. <i>Coefficients</i> <sup>a</sup> .....	57
10. ANOVA <sup>a</sup> .....	58
11. Variables Entered/Removed .....	60
12. <i>Model Summary</i> <sup>b</sup> .....	61
13. <i>Coefficients</i> <sup>a</sup> .....	62

**DAFTAR GAMBAR**

1. Pergerakan Harga Kurs Rupiah.....	2
2. Kerangka Perumusan Fatwa DSN-MUI.....	16
3. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	43
4. <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data *Jakarta Islamic Index*
2. Data Kurs Rupiah
3. *Close Price Jakarta Islamic Index*
4. Data Kurs Rupiah Terhadap USD
5. Hasil Uji Deskriptif
6. Uji Normalitas Data
7. Uji Hipotesis Penelitian
8. Uji Regresi Linear Sederhana

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Uang merupakan alat yang telah digunakan sejak berabad-abad yang lalu dan merupakan salah satu temuan manusia yang paling menakjubkan. Sehingga mempunyai sejarah yang sangat panjang yang telah mengalami berbagai macam perubahan<sup>1</sup>.

Pada dasarnya, uang adalah sebuah benda yang memiliki nilai karena persepsi/kepercayaan dari para penggunanya untuk menyepakati seberapa besaran nilai benda tersebut. Sehingga benda tersebut dapat digunakan sebagai alat tukar, penentu harga, alat penyimpan kekayaan dan sebagai alat pembayaran hutang dimasa yang akan datang. Selain itu, uang juga dapat digunakan untuk meningkatkan status sosial.

Dari uang, maka kita akan mengenal kata nilai tukar “*kurs*” yaitu sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah<sup>2</sup>. Seperti di Indonesia yang mata uang kesatuannya adalah rupiah. Maka sebelum melakukan pembelian ke negara lain, kita harus mengkonversikannya kedalam mata uang negara tersebut. Guna mendapatkan apa yang kita inginkan. Hal inilah yang disebut dengan nilai tukar “*kurs*” mata uang.

Nilai tukar (*kurs*) mata uang ini tidak bersifat tetap. Tapi akan terus berfluktuasi mengikuti pergerakan perekonomian yang dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dilakukan di negara tersebut. Seperti halnya negara kita Indonesia yang sedang menghadapi pergantian presiden. Yang pastinya sedang dalam proses penyesuaian kebijakan terutama pada bidang ekonomi dan politik.

---

<sup>1</sup>Veithzal Rivai, *et. al.*, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 3.

<sup>2</sup>Wiki Pedia “*Nilai Tukar*”, <https://id.wikipedia.org/> di akses pada 25 oktober 2016

Dan akibat dari ketidakpastian nilai tukar ini akan membawa pengaruh yang luas pada seluruh fungsi ekonomi utama yang meliputi konsumsi, produksi dan investasi<sup>3</sup>. Sehingga semakin rendahnya nilai mata uang dari suatu negara, maka akan berakibat pada terjadinya inflasi pada negara tersebut. Jika tingkat inflasi terus tinggi, maka hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi Saham di Indonesia. Akibat dari besarnya risiko yang mereka pertimbangkan.

Berikut adalah gambaran perubahan harga penutupan *kurs* rupiah yang tercatat sejak tahun 2013 hingga tahun 2017<sup>4</sup>.

### Gambar 1.1

#### Pergerakan *Kurs* Rupiah

Periode 2013-2017



Sumber: <http://bloomberg.com> data telah diolah

Pada pertengahan tahun 2014 tepatnya di bulan juli harga *Kurs* Rupiah terhadap dolar Amerika berada pada kisaran harga Rp 11.649,00/USD. Dan mulai berfluktuasi pada bulan berikutnya hingga menuju kearah terdepresiasi yang puncaknya terjadi pada tahun 2016 tepatnya pada bulan januari yang berada pada angka Rp 13.915,00/USD.

<sup>3</sup>Cheol S. Eun, *et. al.*, *Keuangan Internasional* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 5.

<sup>4</sup>Bloomberg “*Currencies*” di akses pada 19 Juni 2017 dari <http://bloomberg.com>

Berdasarkan data yang bersumber dari Bank Indonesia, bahwa pada tahun 2016, harga *kurs* rupiah terus mengalami fluktuasi. Dan menurut data terakhir yang didapat dari harga penutupan bulan oktober, harga *kurs* rupiah tercatat berada pada angka Rp 13.116,00/USD yang sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yang berada diangka Rp 13.063,00/USD. Dan itu merupakan suatu posisi yang cukup baik setelah jauh terdepresiasi pada bulan januari yang berada pada angka Rp 13.915,00/USD. Semua itu terjadi berkat pemerintah yang terus berusaha memperbaiki kondisi perekonomian, sosial dan politik di Indonesia, guna untuk mengapresiasi harga *kurs* rupiah terhadap mata uang acuan yaitu USD dolar.

Dan pemerintah harus terus berusaha untuk mempertahankan nilai rupiah agar tidak terdepresiasi. Serta agar tercipta kestabilan pada bidang ekonomi. Karena jika mata uang domestik terus mengalami penurunan nilai, maka akan mengurangi keagairahan para penanam modal untuk mengembangkan kegiatannya di negara tersebut. Dan kemerosotan investasi ini akan berakibat pada lambatnya ekspansi ekonomi di masa yang akan datang<sup>5</sup>. Dengan terapresiasinya nilai tukar rupiah, maka akan meningkatkan semangat para investor untuk berinvestasi pada pasar modal atau pasar saham di Indonesia.

Dikarenakan terus bergantinya kebijakan pemerintah, maka dapat berakibat pada terus berfluktuasinya harga *kurs* rupiah. Fluktuasi *kurs* rupiah yang tidak terkendali ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal khususnya pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi atas Dollar AS, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya berasal dari impor. Dengan meningkatnya biaya produksi diprediksikan harga jual produk akan mengalami kenaikan pula, dan selanjutnya akan mendorong laju inflasi<sup>6</sup>. Disisi lain, hal ini juga mempengaruhi pergerakan pasar modal akibat

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 16.

<sup>6</sup>Pandji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 110.

respon dari investor terhadap kebijakan pemerintah. Sehingga dapat mengakibatkan gejolak politik yang tidak stabil.

Pada periode ini keadaan semakin diperparah dengan adanya peralihan kebijakan yang terjadi, yang disebabkan oleh adanya pergantian presiden. Sehingga gejolak sosial politik semakin memperparah keadaan perekonomian di negara kita ini.

Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) atau yang sering disebut dengan pasar modal Indonesia dalam perkembangannya, telah berhasil menjadi salah satu instrumen ekonomi yang cukup banyak diminati oleh para investor. Karena fungsinya yang menjadikan pasar modal sebagai instrumen yang mempertemukan para pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) dengan para pihak membutuhkan dana jangka panjang (*borrower*). Sehingga dikatakan didalam perekonomian, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi, dan fungsi keuangan<sup>7</sup>.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi, karena pasar modal telah memfasilitasi pemindahan dana dari para investor kepada para pihak yang membutuhkan dana dalam kegiatan investasi. Dengan investasi tersebut, investor pun turut mengharapkan adanya imbalan atau return dari dana yang telah di serahkannya tersebut. Dan bagi *borrower*, menjadi terbantu dengan adanya dana tersebut, yang dapat digunakannya untuk mengembangkan usahanya tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi usahanya. Dan fungsi keuangan yang dimiliki pasar modal berupa pemberian manfaat bagi para pemilik modal, karena dengan memberikan kelebihan dana tersebut pada *borrower*, maka para pemilik modal tidak langsung terlibat dalam kepemilikan aktiva riil.

Sehingga pemerintah Indonesia mengukuhkan pasar modal pada undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang dinyatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat.

---

<sup>7</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal; Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 16.

Investasi di pasar modal dapat memberikan keuntungan yang besar sesuai dengan risikonya, karena semakin besar return investasi yang akan diterima seorang investor, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung dan begitu juga sebaliknya<sup>8</sup>.

Resiko investasi di Pasar Modal pada prinsipnya berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham, dimana naik-turunnya harga saham ini dipengaruhi oleh informasi. Suatu informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan menyebabkan harga saham naik, dan sebaliknya informasi buruk (*bad news*) akan menyebabkan harga saham tersebut turun<sup>9</sup>.

Pasar modal sebagai suatu instrumen ekonomi tidak bisa lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik itu sektor ekonomi maupun non ekonomi. Perubahan sektor ekonomi mikro seperti pengumuman Laporan keuangan atau dividen perusahaan, pengumuman kinerja dan perubahan strategi perusahaan dalam investasi akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Selain itu perubahan harga saham juga bisa disebabkan dari sektor ekonomi makro seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah (*kurs*), inflasi, dan berbagai kebijakan ekonomi lainnya. Selain sektor ekonomi, pengaruh dari sektor non ekonomi seperti gejolak politik, kondisi keamanan, hukum dan berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri juga akan berdampak pada pergerakan harga saham di pasar modal. Hal ini merupakan faktor yang menjadikan indeks bursa regional mengalami perubahan termasuk dampaknya pada *Jakarta Islamic Index (JII)* di Bursa Efek Indonesia.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas salah satu faktor yang diduga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap respon *Jakarta Islamic Index (JII)*, yaitu Harga *Kurs* Rupiah . Berdasarkan data pada perubahan *Kurs* Rupiah pada periode awal tahun 2016, terus terjadi perubahan

---

<sup>8</sup>Sawidji Widoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia: Pengantar Dan Studi Kasus*, (Ghalia Indonesia, 2009), h. 155.

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203.

nilai. Perkembangan *Jakarta Islamic Index* pada saat perubahan harga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

Pergerakan Perubahan Harga *Kurs* Rupiah Pada Harga *Jakarta Islamic Index*

Periode 2016

<b>BULAN</b>	<b><i>Kurs</i> Rupiah</b>	<b><i>Closing Price</i> JII</b>
Januari	13.915	612.75
Februari	13.462	641.86
Maret	13.342	652.687
April	13.270	653.258
Mei	13.683	648.852
Juni	13.246	694.344
Juli	13.159	726.61
Agustus	13.367	746.872
September	13.063	739.69
Oktober	13.116	739.911

*Sumber : Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia yang telah diolah*

Perubahan harga *kurs* rupiah direspon positif oleh *Jakarta Islamic Index* terutama pada saat harga terapresiasi, begitu pula sebaliknya bila harga *kurs* rupiah terdepresiasi maka Indeks JII akan memberikan sentimen negatif. Hal ini dikarenakan beberapa sektor di Indeks JII terutama manufaktur, yang dapat meringankan biaya oprasionalnya. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar AS, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan manufaktur yang telah *go public*, yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham.

*Kurs* juga merupakan indikator maupun gambaran dari stabilitas perekonomian suatu negara. Jika permintaan *Kurs* Rupiah relatif lebih sedikit daripada suplai rupiah maka *Kurs* Rupiah ini akan terdepresiasi dan juga sebaliknya.

Bagi investor depresiasi rupiah terhadap dolar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia menurun. Negara dengan stabilitas perekonomian yang bagus biasanya memiliki mata uang yang pergerakannya stabil pula. Negara dengan stabilitas perekonomian yang buruk, mata uangnya cenderung bergerak tidak menentu dan cenderung melemah. Melemahnya Rupiah memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena menyebabkan pasar ekuitas menjadi tidak memiliki daya tarik<sup>10</sup>. Investor tentunya akan menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI.

Dengan demikian terjadi perlambatan perekonomian negara secara sistematis. Hal ini akan menjadi masalah yang serius bila *kurs* rupiah tidak mengalami apresiasi dari titik terendah dalam jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu penting rasanya melihat seberapa besar pengaruh dan dampak yang ditimbulkan *kurs* rupiah. Juga sebagai salah satu cara untuk melihat atau memprediksi pergerakan *kurs* rupiah terhadap US Dollar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia, Periode Agustus 2014-Oktober 2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penelitian ini akan berusaha meneliti seberapa besar pengaruh antara perubahan *kurs* rupiah terhadap pasar modal

---

<sup>10</sup>Warner R.Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, (Jakarta: Ideks, 2009), h. 21.

syariah pada PT. Bursa Efek Indonesia yang terjadi dalam selama kurun waktu 27 bulan, dengan *Proxy Jakarta Islamic Index*. Dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reaksi yang terjadi pada pasar modal syariah terhadap dampak dari perubahan pada *kurs* rupiah.

### **C. Batasan Masalah**

Berhubung agar penelitian ini tidak terlalu melebar, sekaligus mengingat akan keterbatasan akan waktu, pengetahuan dan kemampuan peneliti baik dari moril maupun materil. Maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada perubahan harga *kurs* rupiah terhadap pergerakan harga index JII. Dengan mengacu pada harga penutupan (*close price*) setiap bulannya pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Yang akan difokuskan pada periode Agustus 2014 sampai Oktober 2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar lebih terarah, maka dilakukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perubahan harga *kurs* rupiah terhadap dollar AS berpengaruh terhadap harga penutupan perdagangan (*close price*) pada *Jakarta Islamic Index (JII)*?
2. Berapa besar kontribusi perubahan harga *kurs* rupiah terhadap dollar AS dalam menjelaskan variansi penutupan perdagangan (*close price*) pada *Jakarta Islamic Index (JII)*?

### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan harga *kurs* rupiah terhadap dollar AS yang memberikan pengaruh pada *Jakarta Islamic Index (JII)* dilihat dari harga penutupan perdagangan (*close price*) setiap bulan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan, terutama mengenai ekonomi islam dan pasar modal syariah.

2. Bagi Lingkungan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya diprodi Ekonomi Islam guna menambah pengetahuan khususnya pada bidang pasar modal syariah.

3. Bagi Para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal di Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Defenisi Pasar Modal Syariah**

Definisi pasar modal sesuai yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek<sup>1</sup>. Menurut Fatwa NO: 40/DSN-MUI/X/2003 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Efek Syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal adalah surat berharga yang akad, pengelolaan perusahaannya, maupun cara penerbitannya memenuhi Prinsip-prinsip Syariah. Efek Syariah mencakup Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksa Dana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah.<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, terminologi Pasar Modal Syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam Pasar Modal sebagaimana yang diatur undang-undang dan fatwa ulama perihal Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu Pasar Modal Syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari Pasar Modal secara keseluruhan.

Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan Pasar Modal Konvensional. Namun, terdapat perbedaan karakteristik

---

<sup>1</sup>Tjiptono Darmadji, *Pasar modal di indonesia*, (Jakarta: salemba empat,2011), h. 2.

<sup>2</sup>Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa NO: 40/DSN-MUI/X/2003*, (Jakarta: 2002), h. 6.

khusus Pasar Modal Syariah yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>3</sup>

Sejarah Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah tahun 1997. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2000 dengan tujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah.

Pada tahun 2001, untuk pertama kalinya Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan dengan Pasar Modal, yaitu fatwa Nomor 20/DSN-MUI/ IV/X/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk Reksa Dana Syariah.

Selanjutnya, pada tahun 2002 instrumen investasi syariah di Pasar Modal terus bertambah dengan kehadiran Sukuk (Obligasi Syariah). Instrumen ini merupakan Sukuk pertama dengan akad *Mudharabah*.

Tahun 2003 merupakan tonggak sejarah dalam Pasar Modal Syariah karena DSN-MUI mengeluarkan fatwa yang melandasi produk-produk syariah di Pasar Modal, yaitu fatwa Nomor 40/DSN-MUI/ IV/X/2003 tentang Pasar Modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang Pasar Modal.

Sejarah Pasar Modal Syariah juga dapat ditelusuri dari perkembangan institusional dalam pengaturan pasar Pasar Modal Syariah yang dimulai dari kerjasama antara Bapepam dan DSN-MUI. Kerjasama tersebut menunjukkan adanya kesepakatan antara Bapepam dan DSN-MUI untuk mengembangkan Pasar Modal Syariah di Indonesia.

Dari sisi kelembagaan, pengembangan Pasar Modal Syariah sebelum terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilaksanakan oleh Bapepam-LK yang salah satu tugas dan fungsinya adalah mengawasi dan mengembangkan Pasar Modal Syariah. Pada struktur OJK terdapat fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan Pasar Modal, termasuk pula di dalamnya Pasar Modal Syariah yang berada pada bagian Direktorat Pasar Modal Syariah.

---

<sup>3</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar modal Syariah Konsep Umum*, (Jakarta : 2015), h. 7.

Direktorat Pasar Modal Syariah memiliki fungsi melakukan pengkajian dan pengembangan akad serta lembaga dan profesi penunjang, penyusunan Daftar Efek Syariah, serta pelayanan informasi dan penyuluhan dibidang Pasar Modal Syariah dalam rangka penyelenggaraan system peraturan dan pengawasan sector Pasar Modal yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sector jasa keuangan.

#### **a. Visi dan Misi Pasar Modal Syariah**

##### **1) Visi Pasar Modal Syariah**

Menjadi pasar modal syariah yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, berkeadilan, dan melindungi kepentingan masyarakat<sup>4</sup>.

##### **2) Misi Pasar Modal Syariah**

- a) Menjadikan pasar modal syariah sebagai sarana pembiayaan bagi pemerintah dan sektor swasta, serta sebagai sarana investasi pilihan masyarakat;
- b) Mewujudkan pasar modal syariah yang tumbuh, stabil, berkelanjutan, dan akuntabel; serta
- c) Mewujudkan sumber daya manusia di pasar modal syariah yang berkualitas dan amanah.

Berdasarkan pada visi dan misi dari pasar modal syariah diatas tersebut dapat kita lihat bahwasannya pasar modal syariah memiliki target yang sangat besar. Yaitu dengan berkontribusi secara signifikan pada perekonomian nasional di negara ini. Dengan cara menjadikan pasar modal syariah ini menjadi sarana investasi yang dipilih masyarakat dan menjadi sarana pembiayaan bagi pemerintah dan sektor-sektor swasta.

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar modal syariah*, diakses pada 03 Agustus 2017 dari <http://www.ojk.go.id/>

## b. Landasan Hukum Pasar Modal Syariah

Pada Pasar Modal Syariah tentunya hukum yang digunakan bersumberkan dari Al Quran dan *Hadis* Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum tertinggi. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqih. Salah satu pembahasan dalam ilmu *fiqih* adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Seperti yang telah dituliskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 278-279<sup>5</sup>:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ  
 مُّؤْمِنِيْنَ ۗ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ  
 تَابْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ۗ

Artinya :

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.
279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Dalam ayat tersebut, Allah dengan keras melarang kita makhluknya untuk tidak mendekati riba. Hingga Allah menegaskan, bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangi siapa yang masih tetap memungut harta riba nya. Namun Allah Maha

<sup>5</sup>Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa NO: 40/DSN-MUI/X/2003*, (Jakarta: 2002), h. 1.

Penyayang hingga dijelaskannya bahwa jika kamu (hamba) itu bertaubat, dan Allah Halalkan baginya pokok dari harta itu. Hal ini di maksudkan agar tidak terjadi penindasan antara kita sesama manusia.

Dan dalam hadits Rasulullah SAW, telah bersabda:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه البيهقي عن ابن عمر)

Artinya :

*“Rasulullah s.a.w. melarang jual beli (yang mengandung) gharar”*  
(HR. Al Baihaqi dari Ibnu Umar)<sup>6</sup>

Dari hadits di atas, dan dalam beberapa hadits Rasulullah bersabda, bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung gharar atau pun melakukan penawaran palsu. Semua itu agar tercipta keharmonisan, dan kemaslahatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak ada kedzaliman antara kita sesama umat. Sehingga ini dijadikan landasan dalam perekonomian berbasis syariah.

Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis *fiqih* muamalah. Terdapat kaidah *fiqih* muamalah yang menyatakan bahwa Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada *dalil* yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia. Sampai dengan saat ini terdapat 16 fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berhubungan dengan Pasar Modal Syariah Indonesia sejak tahun 2001, yang meliputi antara lain:

---

<sup>6</sup> Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa NO: 40/DSN-MUI/X/2003*, (Jakarta: 2002), h. 2.

- 1) Fatwa No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah
- 2) Fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah
- 3) Fatwa No. 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah *Mudharabah*
- 4) Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
- 5) Fatwa No. 41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah
- 6) Fatwa No. 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah *Mudharabah* Konversi
- 7) Fatwa No. 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah
- 8) Fatwa No. 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah
- 9) Fatwa No. 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
- 10) Fatwa No. 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang Metode Penerbitan SBSN
- 11) Fatwa No. 71/DSN-MUI/VI/2008 tentang *Sale and Lease Back*
- 12) Fatwa No. 72/DSN-MUI/VI/2008 tentang SBSN *Ijarah Sale and Lease Back*
- 13) Fatwa No. 76/DSN-MUI/VI/2010 tentang SBSN *Ijarah Asset To Be Leased*
- 14) Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme.
- 15) Repo Surat Berharga Syariah (SBS) Berdasarkan Prinsip Syariah .
- 16) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Wakalah.<sup>7</sup>

Fatwa-fatwa di atas mengatur prinsip-prinsip syariah di bidang Pasar Modal yang meliputi bahwa suatu efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah secara tertulis dari DSN-MUI. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh sertifikat/predikat syariah dari DSN-MUI yaitu bahwa calon emiten terlebih dahulu harus mempresentasikan terutama struktur bagi hasilnya dengan

---

<sup>7</sup>Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan “Syariah Fatwa DSN” diakses pada 17 Desember 2016 dari <http://www.bapepam.go.id/>

nasabah/investor, struktur transaksinya, bentuk perjanjiannya seperti perjanjian perwali amanatan.

Namun perlu diketahui, bahwa fatwa-fatwa tersebut tidak hanya dikeluarkan begitu saja oleh DSN-MUI, tetapi melalui banyak kajian dan pertimbangan yang harus dilakukan. Berikut adalah langkah yang digunakan oleh DSN-MUI untuk merumuskan fatwa-fatwa tersebut:

**Gambar 2.1**



Dari gambar 2.1 dapat kita simpulkan bahwa Al-Quran dan Hadis sebagai landasan dasar hukum. Kemudian hukum yang sudah ditetapkan dengan jelas adalah ibadah, dimana hubungan ibadah menyangkut antara manusia (hamba) terhadap Allah SWT. Sedangkan muamalah masih belum detail dikarenakan keterbatasan waktu dan keadaan pada zaman dahulu, pada dasarnya hubungan muamalah merupakan antar sesama manusia. Kemudian ulama melakukan penafsiran terhadap objek kajian sehingga memberikan fatwa atau landasan hukum yang dapat dijadikan pedoman dalam bermuamalah.

Sebagai bagian dari sistem Pasar Modal Indonesia, kegiatan di Pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berikut peraturan pelaksanaannya (*Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa dan lain-lain*). Bapepam-LK selaku regulator pasar modal di Indonesia, memiliki beberapa peraturan khusus terkait pasar modal syariah, sebagai berikut:

- 1) Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
- 2) Peraturan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah.
- 3) Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah<sup>8</sup>

Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat dan kezhaliman.<sup>9</sup>

### c. Efisiensi Pasar Modal

Perubahan harga di waktu yang lalu tidak dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan harga di masa yang akan datang. Apabila perubahan harga saham mengikuti pola *random walk*, maka penaksiran harga saham tidak dapat dilakukan berdasarkan harga-harga historis, tetapi lebih berdasarkan pada semua informasi yang relevan terhadap penilaiannya. Jika suatu informasi yang relevan masuk ke pasar yang berhubungan dengan suatu aktiva, informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari aktiva bersangkutan. Akibatnya adalah kemungkinan pergeseran harga ekuilibrium yang baru. Harga ekuilibrium ini akan tetap bertahan sampai suatu informasi baru lainnya merubahnya kembali ke harga ekuilibrium yang baru. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup>Burhanuddin, *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), h. 5.

<sup>9</sup>Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa NO: 40/DSN-MUI/X/2003*, (Jakarta: 2002), h. 7.

<sup>10</sup>Pandji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 83.

Dalam mengukur efisiensi pasar modal yang dibutuhkan adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Terdapat tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan jenis informasi yang digunakan, yaitu:<sup>11</sup>

1) Efisiensi pasar bentuk lemah (*Weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tidak secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Efisiensi pasar bentuk lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut:

- a) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan ini merupakan informasi dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan emiten. Informasi ini umumnya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten (*corporate event*). Contoh dari informasi yang dipublikasikan ini misalnya adalah pengumuman laba, pengumuman pembagian deviden, pengumuman pengembangan

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 85.

produk baru, pengumuman merger dan akuisisi, pengumuman perubahan metode akuntansi, pengumuman pergantian pemimpin perusahaan dan lain sebagainya.

- b) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi yang dipublikasikan ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada harga-harga sekuritas perusahaan-perusahaan yang terkena regulasi tersebut. Contoh dari informasi ini misalnya adalah regulasi untuk meningkatkan kebutuhan cadangan (*reserved requirement*) yang harus dipenuhi oleh semua bank-bank. Informasi ini akan mempengaruhi secara langsung harga sekuritas tidak hanya sebuah bank saja, tetapi mungkin semua emiten di dalam industri perbankan.
- c) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang berdampak ke semua perusahaan emiten. Contoh dari regulasi ini adalah peraturan akuntansi untuk mencantumkan laporan arus kas yang harus dilakukan oleh semua perusahaan. Regulasi ini akan mempunyai dampak ke harga sekuritas tidak hanya untuk sebuah perusahaan saja atau perusahaan-perusahaan di suatu industri, tetapi mungkin berdampak langsung pada semua perusahaan.

Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau group dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.

### 3) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strongform*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang

tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau group dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat. Tingkat efisiensi pasar dapat diukur dari seberapa besar perubahan rata-rata Aktivitas Volume perdagangan (*Trading Volume Activity*), Perubahan harga saham dan perubahan indeks harga saham gabungan yang diakibatkan oleh suatu peristiwa.

#### **d. Instrumen Pasar Modal**

Jenis efek yang umumnya diperdagangkan di pasar modal adalah saham, obligasi, dan surat pernyataan utang lainnya seperti option, warrant, dan right. Semua efek yang diperdagangkan berjangka panjang yaitu lebih dari satu tahun. Usman dkk seperti dikutip Sumitro menyatakan bahwa secara umum instrumen pasar modal dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu<sup>12</sup>:

- a) Instrumen utang (*debt instrument*), dalam bentuk obligasi.
- b) Instrumen penyertaan (*equity instrument*), dalam bentuk saham.
- c) Instrumen lain (*others instrument*) seperti reksadana syariah, EBA syariah dan lain-lain.

Berikut ini adalah instrumen yang umumnya diperdagangkan di pasar modal dan keuntungan yang diperoleh investornya.

##### **1) Saham (*Share/Stock*)**

Saham (*share /stock /andeel /andil*) adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Dalam Fatwa NO: 40/DSN-MUI/X/2003 saham ialah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang kriteria Perusahaan Publik penerbit Efek Syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi

---

<sup>12</sup>Parno, *Sistem Kerja dan Prinsip Pasar Modal Syari'ah*, (buku, tidak diterbitkan), h.128.

ketentuan akad sesuai dengan syariah atas Efek Syariah yang dikeluarkan, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.<sup>13</sup> Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas. Dengan memiliki saham, berarti kita ikut memiliki perusahaan sehingga berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan-perusahaan yang ingin menambah modal usaha dapat menerbitkan saham, kemudian menjual Saham tersebut melalui mekanisme penawaran umum (*go public*) dengan bantuan, perusahaan efek selaku penjamin emisi efek dan selaku perantara pedagang efek.<sup>14</sup>

Perusahaan yang telah *go public* dinamakan emiten. Jika sahamnya telah dimiliki oleh lebih dari 300 orang dan memiliki modal disektor di atas Rp 3 miliar, perusahaan emiten tersebut dapat berubah status menjadi perusahaan publik. Emiten dan perusahaan publik digolongkan sebagai perusahaan terbuka (tbk) karena telah menjual sebagian sahamnya kepada publik atau masyarakat investor.

Keuntungan yang didapat investor dengan membeli saham ada dua macam yaitu: (a) mendapatkan dividen (b) mendapatkan *capital gain*.<sup>15</sup>

a) Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan perusahaan setiap tahun. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, pemodal tersebut harus , memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama. yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode yang sudah diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

---

<sup>13</sup>Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa NO: 40/DSN-MUI/X/2003*, (Jakarta: 2002), h. 7.

<sup>14</sup>Iswi Hariyani, R. Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 198.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 199.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. atau dapat berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b) *Capita Gain*

*Capita gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Sebagai instrumen investasi saham memiliki risiko, yaitu resiko *capital loss* dan risiko likuidasi.

a) *Capital Loss*

*Capital Loss* merupakan kebalikan dari *capital gain*. yaitu suatu kondisi ketika investor menjual saham lebih rendah dari pada harga beli.

b) Risiko Likuidasi

Risiko likuidasi terjadi ketika perusahaan yang sahamnya dimiliki pemodal dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini, hak klaim. Dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi dari hasil penjualan kekayaan perusahaan. Jika masih terdapat sisa hasil penjualan kekayaan perusahaan, sisa tersebut dibagi serara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun, jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, pemegang saham tidak akan memperoleh hasil likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko terberat dari pemegang saham. Untuk itu, pemegang saham dituntut terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Harga-harga saham dapat berfluktuasi naik atau turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya kekuatan *supply* (penawaran) dan *demand*

(permintaan) atas saham tersebut. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu<sup>16</sup>:

a) Faktor Internal

- (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- (2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- (3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- (4) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
- (5) Pengumuman investasi (*investment announcement*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penguatan usaha lain.
- (6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

b) Faktor Eksternal

- (1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposit, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

---

<sup>16</sup>Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h.91-92

Misalnya, kenaikan nilai kurs US\$ terhadap rupiah berdampak positif terhadap harga saham emiten yang bergerak di bidang ekspor. Tetapi berdampak negatif terhadap saham emiten yang memiliki utang valuta asing. Emiten yang bergerak dalam bidang impor atau bahan baku untuk produksinya masih didatangkan dari luar negeri, akan terkena dampak negatif dari kenaikan kurs US\$. Sehingga para investor yang menggunakan analisis fundamental dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham harus memperhatikan variabel-variabel yang diduga mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham<sup>17</sup>.

- (2) Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- (3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- (4) Berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

## 2) Obligasi Syariah (*Sukuk*)

Obligasi merupakan salah satu instrumen keuangan yang cukup menarik bagi kalangan investor di pasar modal atau pun bagi perusahaan dalam mendapatkan dana pengembangan perusahaan.

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (pemberi modal) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Dan obligasi ini memiliki konsep utang yang wajib dibayarkan berdasarkan bunga. Seiring dengan disahkannya pasar modal syariah, maka di terbitkan pula obligasi syariah atau yang di dunia internasional sering disebut dengan Sukuk yaitu suatu surat berharga berjangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan

---

<sup>17</sup>Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya : PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), h.335

emiten kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Yang sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah<sup>18</sup>.

Obligasi ini memiliki beberapa jenis yang berbeda, yaitu<sup>19</sup> :

- a) Dilihat dari sisi penerbit :
  - (1) *Corporate Bonds* : obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara atau badan usaha swasta.
  - (2) *Government Bonds* : obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
  - (3) *Municipal Bonds* : obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan umum (*public utility*)
  
- b) Dilihat dari hak penukaran/opsi :
  - (1) *Convertible Bonds* : obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
  - (2) *Exchangeable Bonds* : obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
  - (3) *Callable Bonds* : obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

---

<sup>18</sup>Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), h.111

<sup>19</sup>Bambang Susilo, *Pasar Modal : Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di BEI*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), h.29

- (4) *Putable Bonds* : obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan investor untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
- c) Dilihat dari segi nilai nominal :
- (1) *Conventional Bonds* : obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, Rp 1 miliar per satu lot.
  - (2) *Retail Bonds* : obligasi yang diperjualbelikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik corporate bonds maupun government bonds.
- d) Dilihat dari segi perhitungan imbal hasil :
- (1) *Conventional Bonds* : obligasi yang perhitungannya dengan menggunakan sistem kupon bunga.
  - (2) *Syariah Bonds* : obligasi yang perhitungan imbal hasilnya dihitung dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu :
    - Obligasi Syariah Mudharabah merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil, sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut dapat diterima setelah mengetahui pendapatan emiten.
    - Obligasi Syariah Ijarah merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa, sehingga kupon (*fee ijarah*) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan.

### **3) Reksa Dana Syariah**

Reksa dana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio

efek oleh Manajer Investasi<sup>20</sup>. Fatwa DSN Nomor: 20/DSN-MUI/IX/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi. Berdasarkan hal tersebut, batasan untuk produk-produk yang dapat dijadikan portofolio bagi reksadana syariah adalah produk-produk investasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penelitian karim business consulting pada 2003, mayoritas saham yang tercatat di BEJ terdiri dari 333 saham emiten yang tercatat, diantaranya 236 saham sesuai dengan prinsip syariah dan layak ditransaksikan di pasar modal syariah berdasarkan produk yang dihasilkan emiten, dan transaksi sahamnya di BEJ. Sementara sisanya 59 saham tergolong *haram* atau tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti perbankan, minuman keras, dan rokok. Sisanya 34 saham tergolong *subhat* seperti saham industri perhotelan, dan 4 saham tergolong *mudharat*<sup>21</sup>.

Reksadan syariah mengalokasikan seluruh dana dalam instrumen syariah seperti saham-saham JII, obligasi syariah, dan instrumen syariah lainnya. Berikut adalah manfaat investasi dalam reksa dana<sup>22</sup>:

- a) Walaupun pemodal tidak memiliki dana yang cukup besar dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek sehingga dapat memperkecil resiko. Sebagai contoh, seorang pemodal dengan dana yang terbatas dapat memiliki portofolio obligasi, yang tidak bisa dilakukan jika tidak memiliki dana yang besar. Dengan reksadan maka akan terkumpul dana dalam jumlah yang besar, sehingga akan memudahkan diversifikasi baik untuk instrumen dipasar modal

---

<sup>20</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal : edisi 2*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), h.61.

<sup>21</sup>Hariyani, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, h. 359.

<sup>22</sup>Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, h.114.

maupun pasar uang, artinya investasi dilakukan pada berbagai jenis instrumen seperti saham, deposito, dan obligasi.

- b) Reksa dana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal. Memerlukan pengetahuan dan keahlian untuk menentukan saham yang baik untuk dibeli. Dan tidak semua pemodal memiliki pengetahuan tersebut.
- c) Dengan melakukan investasi pada reksa dana, dana tersebut akan dikelola oleh manajer investasi profesional, maka pemodal tidak perlu repot memantau kinerja investasinya karena hal ini sudah dialihkan kepada manajer investasi tersebut.

#### 4) Efek Beragun Aset Syariah

EBA merupakan Efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif (KIK) EBA yang portofolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan kartu kredit, tagihan yang timbul di kemudian hari (*future receivables*), pemberian kredit termasuk kredit pemilikan rumah, efek berisifat utang yang dijamin pemerintah, Sarana peningkatan kredit (*credit enhancement*)/ Arus kas (*cash flow*), serta aset keuangan setara dan aset keuangan lain yang berkaitan dengan aset keuangan tersebut melalui proses sekuritisasi. Di dunia internasional instrumen EBA sangat populer dengan nama *Aset Backed Securities (ABS)*<sup>23</sup>.

Penerbitan efek beragun aset syariah (EBA Syariah) diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor Kep-130/BL/2006 (Peraturan Nomor IX.A.13) tentang Penerbitan Efek Syariah. Pihak yang melakukan penawaran umum EBA Syariah wajib melakukan hal-hal berikut<sup>24</sup>:

- a) Mengikuti ketentuan Peraturan Nomor IX.A.1 tentang ketentuan umum pengajuan pernyataan pendaftaran, peraturan nomor IX.C.9 tentang pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum EBA

---

<sup>23</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan: Edisi ke 2*, (Jakarta : 2015), h.200.

<sup>24</sup> Hariyani, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, h. 362.

(asset backed securities), serta ketentuan tentang penawaran umum yang terkait lainnya.

- b) Mencantumkan ketentuan dalam kontrak investasi kolektif (KIK) EBA Syariah dan informasi tambahan dalam prospektus hal-hal sebagai berikut:
- Bahwa aset yang menjadi portofolio EBA Syariah tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di pasar modal.
  - Wakil manajer investasi yang melaksanakan pengelolaan KIK-EBA Syariah dan penanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan kustodian mengerti kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.
  - Kata “Syariah” pada nama EBA yang diterbitkan.
  - Mekanisme pembersihan dana portofolio dan dana EBA Syariah dari unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.
  - Besarnya nisbah pembayaran bagi hasil, margin, atau *fee*, dan
  - Rencana jadwal dan tata cara pembagian dan atau pembayaran bagi hasil, margin, atau *fee*.

#### e. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini apakah sedang baik stabil atau turun.<sup>25</sup>

Indeks harga saham bukan merupakan instrumen yang dapat diperdagangkan di pasar modal. Namun, indeks harga saham ini. Dapat digunakan sebagai dasar penerbitan instrumen derivatif seperti kontrak berjangka indeks

---

<sup>25</sup>Adler Haymans Manurung, *Berani Bermain Saham*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2013), h. 26.

saham. Dalam penerbitan instrumen kontrak berjangka indeks saham, indeks saham yang digunakan sebagai acuan adalah indeks saham unggulan seperti indeks JII.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Di Bursa Efek Indonesia, ada enam jenis indeks saham, yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Indeks individual, menggunakan indeks harga tiap-tiap saham terhadap harga dasarnya, atau indeks setiap saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- 2) Indeks Harga Saham Sektoral, menggunakan semua, saham yang termasuk dalam tiap-tiap sektor. Di Bursa Efek Indonesia, indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor, yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan, jasa, dan manufaktur.
- 3) Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
- 4) Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap enam bulan, ada saham-saham baru yang masuk ke dalam indeks LQ 45.
- 5) Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham dan mengakomodasi indeks berdasarkan syariat

---

<sup>26</sup>Iswi Hariyani, R. Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 269.

Islam. Dalam indeks ini, dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam.

- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Indeks ini merupakan indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI, yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks KOMPAS 100, merupakan Indeks Harga Saham hasil kerja sama Bursa Efek Indonesia dengan harian Kompas. Indeks ini meliputi 100 saham dengan proses penentuan sebagai berikut:
  - a) Telah tercatat di BEI. minimal tiga bulan.
  - b) Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG.
  - c) Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan. dan pola perdagangan di bursa, BEI dapat menetapkan untuk mengeluarkan saham tersebut dalam proses perhitungan indeks harga 100 saham.
  - d) Masuk dalam 150 saham dengan nilai transaksi dan frekuensi transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di pasar reguler, selama 12 bulan terakhir.
  - e) Dari sebanyak 150 saham tersebut, kemudian diperkecil jumlahnya menjadi 60 saham, dengan mempertimbangkan nilai transaksi terbesar.
  - f) Dari sebanyak 90 saham yang tersisa, kemudian dipilih sebanyak 40 saham dengan mempertimbangkan kinerja: hari transaksi dan frekuensi transaksi serta nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler.
  - g) Daftar 100 saham diperoleh dengan menambahkan daftar saham dari hasil perhitungan butir (e) ditambah daftar saham hasil perhitungan butir (f).
  - h) Daftar saham yang masuk dalam Kompas 100 akan diperbaharui sekali dalam enam bulan, atau tepatnya pada Februari dan Agustus.

## 2. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam islam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam.<sup>27</sup> Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara PT. Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan PT Danareksa Investment Management (DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.<sup>28</sup> Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (*tiga puluh*) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana *ribawi*. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.<sup>29</sup>

### a. **Kriteria Pemilihan Saham Berdasarkan Prinsip Syariah**

Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga

---

<sup>27</sup>M. Fakhruddin Hendy, *Tanya Jawab Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), h. 111.

<sup>28</sup>Pasar Modal Indonesia “*Jakarta Islamic Index*” diakses 17 Desember 2016 dari <http://www.idx.co.id/>.

<sup>29</sup>Wiki Pedia “*Jakarta Islamic Index*” ini diakses pada 17 Desember 2016 dari <http://id.wikipedia.org/>

saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam - LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah<sup>30</sup>:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.
- 3) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan :
  - a) Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatihi*).
  - b) Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan atau
  - c) Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- 4) Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (*nisbah*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahannya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam katagori syariah adalah:

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
- 2) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- 3) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Indonesia Stock Exchange, *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta : 2010), h.12

- a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%).
- b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

#### **b. Kriteria Pemilihan Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* dilakukan proses seleksi sebagai berikut<sup>31</sup>:

- 1) Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam - LK.
- 2) Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

#### **c. Evaluasi dan Perhitungan**

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (*enam*) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h.13.

rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

Perhitungan JII dilakukan oleh BEI dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustments*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan adanya corporate action.

Dan berikut beberapa saham yang masuk dan bertahan pada perhitungan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode penelitian Agustus 2014-Oktober 2016.

**Tabel 2.1**

Saham-saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII)

NO	Kode Saham	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	ICBP	Indofod CBP Sukses Makmur Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13	LSIP	PP London Sumatra Plantation Tbk
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
15	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

19	UNTR	United Tractors Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

### 3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah atau disebut juga *Kurs* Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukar sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut *kurs* valuta asing atau *kurs*.

*Kurs* mata uang Indonesia saat ini biasanya dinyatakan terhadap USD. Sehingga ketika USD menguat terhadap Rupiah maka nilai tukar mata uang rupiah menurun (*depreciated*) ataupun sebaliknya. Perubahan ini besarnya tidak proporsional untuk setiap mata uang asing sebab banyak faktor yang berpengaruh terhadap kuat lemahnya mata uang suatu negara<sup>32</sup>.

Landasan hukum tentang perdagangan *Kurs* Rupiah terdapat di fatwa DSN-MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 *Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf)*. Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya boleh dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tidak untuk spekulasi (untung-untungan)
- b. Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan)
- c. Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai (*attaqabudh*).
- d. Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (*kurs*) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 358.

<sup>33</sup>Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa NO: 28/DSN-MUI/III/2002*, (Jakarta: 2002) hal. 3

Turunnya nilai rupiah terhadap USD membuat para investor ragu akan kinerja emiten dapat berkembang dengan baik. Selain itu, sulitnya untuk mengantisipasi gerak fluktuasi rupiah membuat para investor bimbang. Hal tersebut dapat menyebabkan indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia yang terus menerus berfluktuasi tersebut cenderung turun dengan tajam.

*Kurs* atau nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan *Kurs Mata Uang Asing*. Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional.<sup>34</sup>

Resiko nilai *kurs* merupakan resiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan nilai tukar mata uang negara lain (asing). Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam menjalankan aktivitas operasional dan investasinya akan menghadapi resiko nilai tukar (*kurs*). Perubahan nilai tukar yang tidak diantisipasi oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.

#### **a. Sistem Nilai Tukar**

Pada dasarnya terdapat 3 (tiga) sistem nilai tukar, yaitu: pertama, sistem nilai tukar tetap (*Fixed Exchanged Rate*), kedua, sistem nilai tukar mengambang (*Floating Exchanged Rate*), ketiga, sistem nilai tukar mengambang terkendali (*Managed Floatig Exchanged Rate*).<sup>35</sup>

##### 1) Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchanged Rate*)

Merupakan nilai tukar (*kurs*) suatu mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu, misalkan: nilai tukar mata uang rupiah terhadap

---

<sup>34</sup>Veithzal Rivai, Andrian Permata Veithzal, dkk, *Bank and Financial nstitution Management Conventional & Syar'I System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 913.

<sup>35</sup>Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 109-111.

mata uang dollar Amerika adalah Rp. 12.000 per dollar. Pada sistem nilai tukar ini bank sentral akan siap menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan pemerintah, sebab sebetulnya nilai tukar mata uang dengan mata uang lain bergantung atas permintaan dan penawaran mata uang itu sendiri. Apabila nilai tukar tersebut tidak lagi dapat dipertahankan, maka bank sentral dapat melakukan devaluasi atau revaluasi atas nilai tukar yang ditetapkan.

Devaluasi adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah pada suatu negara untuk secara sepihak menurunkan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap mata uang lainnya; misal nilai tukar rupiah yang semula ditetapkan sebesar Rp. 9.000 per dollar AS diturunkan menjadi Rp. 10.000 per dollar AS. Sebaliknya, Revaluasi adalah kebijakan menaikkan nilai tukar negara terhadap mata uang lain.

## 2) Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchanged Rate*).

Merupakan nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan permintaan di atas penawaran, dan sebaliknya nilai tukar akan melemah apabila terjadi kelebihan penawaran di atas permintaan yang terjadi di pasar valuta asing.

Nilai tukar dikatakan melemah, apabila diperlukan nilai uang yang lebih banyak untuk membeli valuta asing dalam jumlah yang sama, misalnya nilai tukar rupiah melemah dari semula per dollar dapat dibeli dengan Rp. 9.000 menjadi Rp. 10.000 per dollar. Bank sentral dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing, yaitu dengan menjual devisa dalam hal terjadi kekurangan pasokan atau membeli devisa apabila terjadi kelebihan penawaran untuk menghindari gejolak nilai tukar yang berlebihan di pasar, akan tetapi intervensi dimaksud tidak diarahkan untuk mencapai target tingkat nilai tukar tertentu atau dalam kisaran tertentu.

### 3) Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchanged Rate*).

Merupakan sistem yang berada diantara kedua sistem nilai tukar di atas. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *intervention band* (batas pita intervensi). Nilai tukar akan ditentukan sesuai mekanisme pasar sepanjang berada di dalam batas kisaran pita intervensi tersebut. Apabila nilai tukar menembus batas atas atau batas bawah dari kisaran tersebut, bank sentral akan secara otomatis melakukan intervensi di pasar valuta asing, sehingga nilai tukar bergerak kembali ke dalam pita intervensi.

Apabila nilai tukar rupiah menembus batas atas atau batas bawah dari pita intervensi secara otomatis bank sentral akan menjual atau membeli devisa yang diperlukan oleh pasar sehingga nilai tukar bergerak kembali ke dalam batas kisaran pita intervensi. Penetapan lebarnya kisaran intervensi tergantung pada besarnya cadangan devisa yang dimiliki bank sentral serta kemungkinan kebutuhan yang terjadi di pasar. Umumnya hal ini akan disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan cadangan devisa dan volume transaksi di pasar valuta asing.

#### **b. Jenis-jenis Kurs Valuta Asing**

Nilai tukar atau lazim juga disebut kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yaitu:

- 1) Kurs jual (*selling rate*), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu.
- 2) Kurs tengah (*middle rate*), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang internasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu.

- 3) Kurs beli (*buying rate*), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 4) Kurs flat (*flat rate*), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveller cheque*, dimana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya

Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate* atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan permintaan dan penawaran di dalam pasar (*market mechanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu:

- 1) Depresiasi (*depreciation*), yaitu penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).
- 2) Apresiasi (*appreciation*), yaitu peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).
- 3) Devaluasi (*devaluation*), yaitu penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.
- 4) Revaluasi (*revaluation*), yaitu peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Sebagian besar penelitian terdahulu yang dilakukan menggunakan berbagai metode yang terkait langsung dengan aktivitas ekonomi atau bisnis. Sebagian penelitian tersebut dilakukan untuk menguji efisiensi suatu pasar modal. Namun beberapa penelitian yang terbaru cenderung untuk mengamati reaksi pasar modal dengan menggunakan berbagai model yang tidak terkait dengan aktivitas-aktivitas ekonomi.

**Tabel 2.2**

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1	Lina Apriliana Evasari (2004)	Analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika, produk domestik bruto, dan suku bunga sertifikat bank Indonesia terhadap <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> di bursa efek Jakarta	Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dalam jangka pendek tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dalam jangka panjang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII) dengan koefisien sebesar 2,876192.
2	Yeni Septriani (2016)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa	Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Jakarta Islamic

		Efek Indonesia (Periode 2012-2014)	Index.
3	Puji Witriana (2013)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan Yang Tergabung Dalam Index LQ45 Ketika Krisis Global Tahun 2008	<i>kurs</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, yaitu setiap kenaikan <i>kurs</i> akan menyebabkan turunnya harga saham.
4	Ludfi Ichlasul Amal (2016)	Pengaruh inflasi, nilai tukar, pendapatan nasional dan suku bunga BI terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2007-2015	Yang menyatakan bahwa <i>kurs</i> rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham JII.
5	Neny Mulyani	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index	Yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap Jakarta Islamic Index.

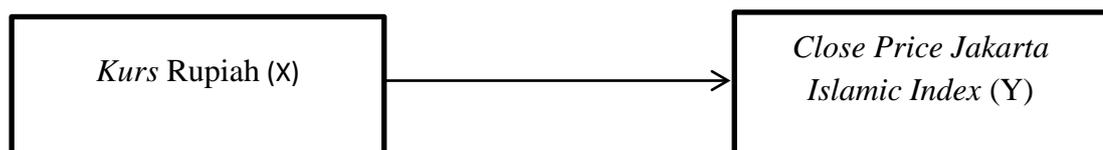
### C. Kerangka Pemikiran

Perubahan harga nilai tukar rupiah sepanjang masa periode yaitu mulai bulan Agustus 2014 hingga oktober 2016, secara nyata menyebabkan adanya fluktuasi harga saham di *Jakarta Islamic Index*. Sekalipun ada fluktuasi harga saham di Bursa Efek ini, tetapi belum diketahui apakah peristiwa tersebut mengandung muatan informasi. Apabila peristiwa tersebut mengandung muatan informasi, maka akan terlihat adanya signifikansi. Reaksi pasar modal terhadap adanya perubahan Harga *Kurs* Rupiah memang bisa diduga mengingat isu seputar

Harga *kurs* rupiah sudah dapat diprediksi, serta pergerakan nilai tukar rupiah yang semakin bergerak naik.

Efisiensi pasar juga dapat diukur dengan meneliti harga penutupan perdagangan yang terjadi pada saham-saham yang diperdagangkan. Kalau harga penutupan perdagangan meningkat setelah ada perubahan harga *Kurs* Rupiah tersebut, berarti pasar bereaksi secara cepat dan itu berarti pasar itu efisien setengah kuat. Kerangka pemikiran teoritis ini dijelaskan dengan gambar sebagai berikut

**Gambar 2.2**  
Kerangka Pemikiran Teoritis



Ketika perubahan harga variabel independen *Kurs* Rupiah (X) mempengaruhi variabel dependen *Close Price Jakarta Islamic Index* (Y), maka yang hubungannya menjadi negatif. Yang artinya ketika *Kurs* Rupiah mengalami devaluasi tajam maka nilai Jakarta Islamic Index akan merosot tajam pula. Kemudian variabel independen adalah sebagai salah satu indikator faktor makro. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pergerakan *Jakarta Islamic Index* (JII) seperti tertera pada kajian teori, dimana faktor ekonomi makro atau mikro mempengaruhi perubahan *Close Price Jakarta Islamic Index*.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal/kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian. Dimana

dugaan tersebut diperkuat melalui teori/jurnal yang mendasari dan hasil dari penelitian terdahulu. Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif antara perubahan Harga *Kurs* Rupiah terhadap harga penutupan perdagangan (*Close Price*) *Jakarta Islamic Index* (JII)

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara perubahan Harga *Kurs* Rupiah terhadap harga penutupan perdagangan (*Close Price*) *Jakarta Islamic Index* (JII).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian bersifat kuantitatif artinya berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dari data lapangan. Jenis data penelitian adalah data sekunder, alasannya karena data yang disediakan oleh pihak PT. Bursa Efek Indonesia, dan Bank Indonesia dalam bentuk yang telah diolah sehingga peneliti dapat langsung menggunakan data yang telah diolah tersebut.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jl. Asia No. 182, Medan, Sumatera Utara.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah harga penutupan perdagangan *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode bulan Agustus 2014-Oktober 2016. Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan untuk pengambilan sampel berdasarkan nilai akhir dari setiap bulannya selama kurun waktu 27 bulan. Hal ini untuk mempermudah penelitian atas perubahan *Kurs* Rupiah.

#### **D. Definisi Variabel Operasional**

Variabel – variabel yang terdefinisi dalam penelitian ini adalah:

1. Harga Penutupan Perdagangan (*Close Price*) JII adalah harga index JII yang diperdagangkan pada hari t. *Close Price* JII merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian dan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal.

2. *Kurs* Rupiah adalah nilai mata uang negara Indonesia yang diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Berupa perubahan harga saham *Jakarta Islamic Index* yang diperoleh dari bulan Agustus 2014 sampai Oktober 2016. Sedangkan untuk pergerakan *kurs* rupiah diambil dari situs Bank Indonesia yaitu <http://www.bi.go.id> pada periode yang sama pula.

### **F. Analisis Data**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan Analisis Deskriptif, Uji Statistik, dan Regresi Sederhana dan selanjutnya akan dianalisis hasil regresi tersebut dengan menggunakan program SPSS *realese 20.0 for windows*.

#### **1. Analisis Deskriptif**

Metode analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

#### **2. Uji Normalitas**

Digunakan untuk menguji apakah data tersebut normal atau tidak. Data penelitian harus berdistribusi normal, salah satu cara untuk mendeteksi asumsi normalitas adalah dengan melihat normal P/Plot. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik tersebut menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji t (t - test)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (*independent variable*) menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*). Dengan

kata lain, koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

#### 4. Regresi Linier Sederhana

Yaitu apabila dalam persamaan garis regresi terdapat dua variabel (termasuk variabel tidak bebas Y). Regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap *Jakarta Islamic Index*.

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah:

$$\mathbf{Y = a + b X}$$

Keterangan:

Y : *Close price Jakarta Islamic Index*

a : Intersep/Konstanta

b : Koefisien regresi/slop

X : *Kurs Rupiah*.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### a. *Close Price Jakarta Islamic Index*

Indeks harga penutupan perdagangan saham telah menjadi salah satu barometer kesehatan pasar modal yang dapat menggambarkan kondisi yang terjadi pada bursa efek. Jika indeks harga penutupan perdagangan terus mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa keadaan pasar modal saat itu sedang dalam keadaan baik. Para investor sering menjadikan JII sebagai patokan dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Karena dengan JII, investor pasar modal syariah dapat menentukan kapan saat yang tepat untuk berinvestasi.

Melalui indeks, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasinya di pasar modal. Adapun data harga penutupan perdagangan JII pada periode Agustus 2014 – Oktober 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

*Close Price Jakarta Islamic Index*  
Agustus 2014 – Oktober 2016

<i>Close Price Jakarta Islamic Index</i>			
<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	-	706.676	612.750
Februari	-	722.098	641.860
Maret	-	728.204	652.687
April	-	664.803	653.258

Mei	-	698.069	648.852
Juni	-	656.991	694.344
Juli	-	641.971	726.610
Agustus	691.132	598.284	746.872
September	687.619	556.088	739.690
Oktober	670.443	586.096	739.911
November	683.015	579.797	-
Desember	691.039	603.349	-

Sumber : <http://www.idx.co.id> data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa harga penutupan perdagangan JII terus mengalami bergerak naik dan turun pada periode penelitian, yakni untuk tahun 2014 dimana harga penutupan perdagangan JII tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu dengan nilai 691.132, sedangkan harga penutupan perdagangan JII yang terendah terjadi pada bulan Oktober yaitu dengan nilai 670.443. Selanjutnya pada tahun 2015 harga penutupan perdagangan JII juga mengalami fluktuasi disepanjang tahun tersebut. Dimana nilai harga penutupan perdagangan JII tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu dengan nilai 728.204, sedangkan nilai harga penutupan perdagangan JII terendah terjadi pada bulan September yaitu dengan nilai 556.088. Dan selanjutnya pada tahun 2016, dimana nilai harga penutupan perdagangan JII tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu dengan nilai 746.872, sedangkan nilai harga penutupan perdagangan JII yang terendah terjadi pada bulan Januari dengan nilai 612.750.

Dan selama periode Agustus 2014-Oktober 2016 dapat dilihat pada hasil uji descriptive statistik sebagai berikut:

#### **Tabel 4.2**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Close_Price	27	556.088	746.872	667.50030	52.879686
Valid N (listwise)	27				

*Sumber : Output SPSS Tahun 2017*

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pada masa periode penelitian Agustus 2014-Oktober 2016 nilai *Close Price* JII tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2016 yaitu dengan nilai 746.872 dan nilai *Close Price* JII terendah terjadi pada bulan September 2015 yaitu dengan nilai 556.088. Dan nilai rata-rata *Close Price* JII mulai dari Agustus 2014 hingga Oktober 2016 adalah sebesar 667.50030. Kemudian ada deviasi standar (standar deviation) yang digunakan untuk mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkannya. Nilai standar deviasi dari *Close Price* JII tersebut adalah sebesar 52.879686. Dan perlu diketahui bahwa standar deviasi ini juga dapat disebut dengan nilai simpangan baku.

#### **b. Kurs Rupiah**

Kurs dapat dipresentasikan sebagai sejumlah mata uang lokal (negara asal) yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing. Risiko nilai kurs merupakan risiko yang sering timbul akibat perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan nilai tukar mata uang negara lain (asing). Perusahaan yang menggunakan mata uang negara lain dalam menjalankan aktivitas operasional dan investasinya maka akan menghadapi risiko kurs ini. Perubahan kurs yang tidak diantisipasi oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun data Kurs rupiah terhadap US Dollar menurut Bank Indonesia (kurs BI) selama periode Agustus 2014 hingga Oktober 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Kurs Rupiah Terhadap USD**  
**Agustus 2014-Oktober 2016**

<i><b>KURS RUPIAH</b></i>			
<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	-	12.688	13.915
Februari	-	12.927	13.462
Maret	-	13.149	13.342
April	-	13.002	13.270
Mei	-	13.277	13.683
Juni	-	13.399	13.246
Juli	-	13.548	13.159
Agustus	11.776	14.097	13.367
September	12.273	14.730	13.063
Oktober	12.142	13.707	13.116
November	12.257	13.909	-
Desember	12.502	13.864	-

*Sumber : <http://www.bi.go.id>*

Pada Tabel 4.3 menunjukkan adanya fluktuasi harga Kurs Rupiah terhadap dollar, dimulai pada tahun 2014 dimana nilai Kurs Rupiah sangat lemah terhadap dollar terjadi pada bulan Desember yaitu dengan nilai Rp. 12.502, sedangkan Kurs Rupiah yang paling kuat terhadap dollar terjadi pada bulan Agustus yaitu dengan nilai Rp. 11.776. Selanjutnya pada tahun 2015, kurs rupiah yang terlemah terhadap dollar terjadi pada bulan September yaitu dengan nilai Rp. 14.730, sedangkan kurs rupiah yang terkuat terhadap dollar terjadi pada bulan Januari yaitu dengan nilai Rp. 12.688. Dan pada tahun 2016, dimana kurs rupiah yang paling melemah terhadap dollar terjadi pada bulan Januari yaitu dengan nilai Rp. 13.915, sedangkan kurs rupiah yang terkuat terhadap dollar terjadi pada bulan September yaitu dengan nilai Rp. 13.063.

Sedangkan selama periode Agustus 2014–Oktober 2016 dapat kita lihat dari uji descriptive statistik pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Tukar_Rupiah	27	11776.00	14730.00	13217.4074	655.20756
Valid N (listwise)	27				

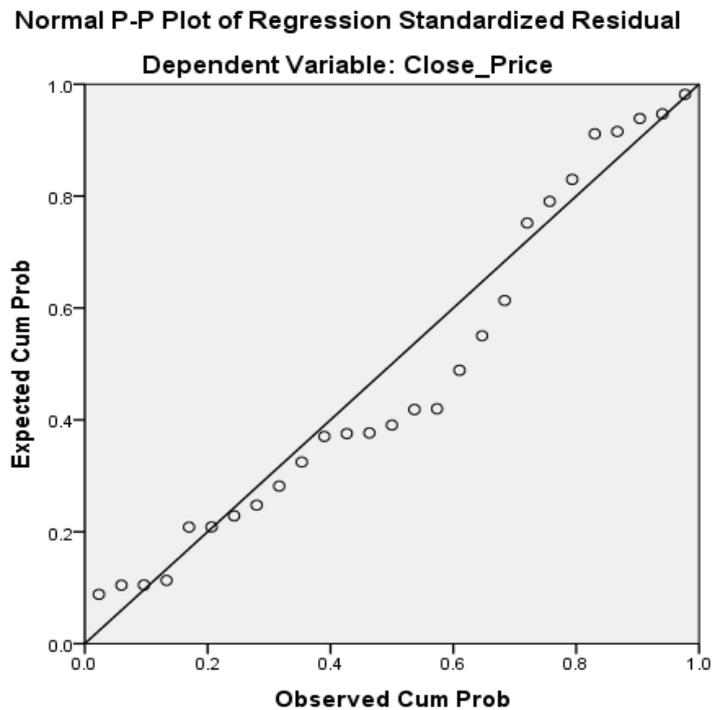
*Sumber : Output SPSS Tahun 2017*

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pada masa periode penelitian Agustus 2014-Oktober 2016 Nilai Kurs Rupiah terkuat terhadap dollar terjadi pada bulan Agustus 2014 yaitu dengan nilai Rp. 11.776 dan nilai Kurs Rupiah terlemah terhadap dollar terjadi pada bulan September 2015 yaitu dengan nilai Rp. 14.730. Dan nilai rata-rata Kurs Rupiah mulai dari Agustus 2014 hingga Oktober 2016 adalah sebesar 13217.4074 dengan standar deviasi atau nilai simpangan baku sebesar 655.20756.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian harus berdistribusi normal, salah satu cara untuk mendeteksi asumsi normalitas adalah dengan melihat normal P. Plot. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titiknya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan *SPSS Release 20.0 for Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.1**



*Sumber : Output SPSS Tahun 2017*

Pada prinsipnya Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari Gambar 4.1 dapat diihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi Asumsi Normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.5**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Close_Price_J II	Nilai_Tukar_Ru piah
N		27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	667.50030	13217.4074
	Std. Deviation	52.879686	655.20756
	Absolute	.097	.112
Most Extreme Differences	Positive	.073	.073
	Negative	-.097	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.503	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962	.888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Output SPSS Tahun 2017*

Pada tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat kita lihat nilai signifikansi data berdistribusi normal jika dalam uji K-S diperoleh nilai *p-value* data pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* > *level of significant (α)* maka data residual terdistribusi secara normal dan sebaliknya jika dalam uji K-S diperoleh nilai *p-value* data pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* < *level of significant (α)* maka data residual terdistribusi secara tidak normal.

Maka dapat kita lihat dari tabel *Kolmogorov-Sminov Test*, pada tabel 4.5 diatas nilai *Asymp.Sig/asymptotic significance* pada *Close Price* adalah sebesar 0.962. Dan dapat dituliskan dengan  $0.962 > 0.05$  *level of significant (α)* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, Sedangkan Nilai Tukar Rupiah adalah sebesar 0.888. Dan dapat dituliskan dengan  $0.888 > 0.05$  *level of significant (α)* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu juga dapat dilihat melalui hasil dari *Kolmogorov-Smirnov Z* dimana ketika nilai Z berada dibawah angka 1,97 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara distribusi teoritik dan empirik. Dan pada tabel 4.5 *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada *Close Price* JII adalah  $0.503 < 1,97$  maka dapat dinyatakan bahwa data *Close Price* JII

berdistribusi normal. Selanjutnya pada Nilai Tukar Rupiah yang memiliki nilai  $0.581 < 1.97$  maka dapat dinyatakan bahwa data Nilai Tukar Rupiah berdistribusi normal.

Dan output yang umum digunakan dari uji KS ini adalah D (Absolute). Dan biasanya data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal apabila D lebih besar dari 5%. Dan pada tabel 4.5 *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai dari D pada *Close Price JII* adalah  $0.097 > 0.05$  yang dapat dinyatakan bahwa data *Close Price JII* berdistribusi normal. Sedangkan pada Nilai Tukar Rupiah nilai dari D yang didapat adalah  $0.112 > 0.05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan antara *Close Price JII* dan Nilai Tukar Rupiah keduanya berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel kurs rupiah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Jakarta Islamic Index. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 27-1-1 = 25$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,060.

Dengan kaidah pengambilan keputusan:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dapat dinyatakan tidak signifikan.
- b) Dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat dinyatakan signifikan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1346.147	164.798		8.168	.000
Nilai_Tukar_Rupiah	-.051	.012	-.636	-4.123	.000

a. Dependent Variable: Close\_Price

*Sumber : Output SPSS Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari pada  $\alpha$  0,05 atau  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengaruhnya sebesar -63,6%. Hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel Nilai Kurs Rupiah terhadap *Close Price* JII. Artinya ketika Nilai Kurs Rupiah naik, maka *Close Price* JII akan turun, begitu pula sebaliknya.

Hipotesis:

$H_0$  : Nilai Kurs Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Close Price* JII.

$H_a$  : Nilai Kurs Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap *Close Price* JII.

Hasil uji t pada tabel 4.6 diperoleh probabilitas dari variabel Nilai Kurs Rupiah dengan Sig sebesar 0,000 dan Sig 0,05 > 0,000. Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

(  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dari tabel t pada signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ , dimana  $n=27$   $k= 1$ . Maka  $df = 25$ ).

Maka diperoleh  $t$  hitung = 4.123,  $t$  tabel = 2,060. Maka  $t$  tabel lebih kecil dari  $t$  hitung atau  $4.123 > 2,060$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Kurs Rupiah, terhadap *Close Price* JII periode Agustus 2014-Oktober 2016.

### b. Uji F

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh variabel Kurs Rupiah terhadap *Close Price* JII. Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode Fisher (uji F) pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan menghitung  $df-1$  (jumlah total variabel-1) =  $2-1 = 1$ , dan  $df2$  ( $n-k-1$ ) =  $27-1-1 = 25$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), sehingga  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 4.24. Dan berikut adalah tabel dari hasil uji F tersebut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29425.675	1	29425.675	16.998	.000 <sup>b</sup>
Residual	43277.116	25	1731.085		
Total	72702.791	26			

a. Dependent Variable: Close\_Price

b. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_Rupiah

*Sumber : Output SPSS Tahun 2017*

Dengan membandingkan secara simultan (Uji F) diperoleh F signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan f hitung dengan f tabel.

Pengambilan keputusan, jika :

- a) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.  
Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05.
- b) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan.  
Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikan dengan program SPSS

- a) Jika  $0,05 \geq \text{Sig}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
- b) Jika  $0,05 \leq \text{Sig}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

$F_{tabel}$  dapat diperoleh dari tabel f dimana:

$$df-1 \text{ (jumlah total variabel-1)} = 2-1 = 1, \text{ dan } df2 \text{ (n-k-1)} = 27-1-1 = 25$$

Sehingga diperoleh F tabel sebesar 4.24. Maka, dapat dinyatakan bahwa F hitung  $> F$  tabel yaitu  $16.998 > 4.24$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya data berpengaruh signifikan.

Hipotesis:

$H_0$  : Nilai Kurs Rupiah tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Close Price JII*

$H_a$  : Nilai Kurs Rupiah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Close Price JII*

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16.998. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hasil akhir yang didapat adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variable bebas Nilai Kurs Rupiah terhadap variable terikat *Close Price JII* (*Jakarta Islamic Index*).

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen Y. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji dapat dilihat dari tabel 4.8 dan 4.9.

**Tabel 4.8**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai_Tukar_Rupiah <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Close\_Price

b. All requested variables entered.

Sumber : Output SPSS Tahun 2017

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa variabel yang dimasukkan adalah perubahan Nilai Tukar Rupiah dan tidak ada variabel yang hilang. Variabel yang dipakai adalah *single step (centre)* dan bukan *stepwise*.

**Tabel 4.9**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.381	41.606305

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_Rupiah

b. Dependent Variable: Close\_Price

*Sumber : Output SPSS Tahun 2017*

Pada model summary dapat diketahui :

- a) Besarnya hubungan antara variabel Nilai Tukar Rupiah ditunjukkan oleh besarnya R yaitu 0.636 yang berarti terdapat korelasi atau tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0.60 s/d 0.1000.
- b) Angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0.405. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh pengaruh Nilai Kurs Rupiah terhadap *Close Price* JII dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

$$\mathbf{KD = 0.405 \times 100\%}$$

$$\mathbf{KD = 40.5 \%}$$

Hal ini menjelaskan bahwa variabel Nilai Kurs Rupiah mempengaruhi *Close Price* sebesar 40.5%. Sedangkan sisanya 60.5% (100 – 40.5%) lainnya dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

- c) Standar error estimate = 41.606305 lebih kecil dari pada standar deviasi = 667.50030, maka model regresi layak dipergunakan.

#### 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Berikut ini adalah tabel output dari uji SPSS yang telah dilakukan:

**Tabel 4.10**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1346.147	164.798		8.168	.000
1 Nilai_Tukar_Rupiah	-.051	.012	-.636	-4.123	.000

a. Dependent Variable: Close\_Price

*Sumber : Output SPSS Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil output SPSS di atas, maka dapat diperoleh sebuah persamaan, yaitu dengan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dan persamaan dari hubungan variabel Nilai Kurs Rupiah dengan *Close Price JII* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 1346,147 + -0,636 (X)$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a)

Konstanta sebesar 1346,147, ini berarti jika nilai variabel independen dianggap memiliki nilai nol, maka nilai variabel dependen (JII) adalah sebesar 1346,147.

2. Nilai Tukar Rupiah (X) terhadap *Jakarta Islamic Index* (Y)

Koefisien Regresi sebesar  $-0,636$  menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 point (Nilai Kurs Rupiah) maka akan menurunkan nilai *Close Price JII* sebesar  $0,636$  point. Begitu pula sebaliknya.

## B. Pembahasan Dan Analisis

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan menunjukkan bahwa nilai F penelitian lebih besar dari F tabel ( $16.998 > 4.24$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Kurs Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Close Price JII* pada periode Agustus 2014 – Oktober 2016. Keadaan ini menunjukkan bahwa Indeks Harga Kurs Rupiah/USD relevan digunakan untuk memprediksi *Close Price JII* di masa yang akan datang.

Dengan melihat hasil uji F dimana variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal ini bisa terlihat dari data-data histori variabel independen yaitu variabel Kurs Rupiah sejak periode Agustus 2014 – Oktober 2016. Dan dari data variabel Kurs Rupiah pada tabel 4.3 Agustus 2014 – Oktober 2016 menunjukkan bahwa Nilai Kurs Rupiah terkuat terhadap dollar terjadi pada bulan Agustus 2014 yaitu dengan nilai Rp. 11.776 dan nilai Kurs Rupiah terlemah terhadap dollar terjadi pada bulan September 2015 yaitu dengan nilai Rp. 14.730. Dan dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata Kurs Rupiah mulai dari Agustus 2014 hingga Oktober 2016 adalah sebesar 13217.4074 dengan standar deviasinya sebesar 655.20756. Data-data tersebutlah yang akan melengkapi variabel independen ketika terdapat kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya.

Setelah diuji secara parsial, variabel Kurs Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Close Price (JII)* karena nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  yaitu sebesar  $0,000$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Pengaruhnya sebesar  $-63,6\%$  atau dapat disimpulkan bahwa variasi variabel Kurs Rupiah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Close Price (JII)*.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 40.5% menunjukkan bahwa kontribusi Nilai Tukar Rupiah dalam menjelaskan variansi *Close Price* (JII) sebesar 40.5%, dan sisanya sebesar 60.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *Return Saham*, Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), dan variabel lainnya.

Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam Pasar Modal Syariah salah satunya adalah faktor ekonomi mikro dan ekonomi makro. Dan pada penelitian Nilai Tukar (Kurs Rupiah) diindikasikan sebagai salah satu faktor ekonomi makro, karena kestabilan Kurs Rupiah merupakan tugas Pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai perantaranya. Jika Kurs Rupiah mengalami penguatan (Apresiasi) maka beban hutang ataupun transaksi yang menggunakan mata uang lain akan lebih ringan.

Dan variabel Nilai Tukar Rupiah dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Sehingga negara yang perekonomiannya membaik sering ditandai dengan meningkatnya Nilai Tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat dan kemampuan masyarakat dalam berinvestasipun akan meningkat pula, hal ini akan berdampak positif terhadap perkembangan pasar modal seperti adanya kenaikan pada harga *Close Price* (JII).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dianalisa, bahwa variabel Kurs Rupiah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai *Close Price* (JII). Yang artinya disetiap Nilai Kurs Rupiah naik, maka *Close Price* JII akan turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena nilai nominal yang naik dari kurs rupiah tersebut, selalu menjadi indikasi melemahnya (terdepresiasi) nilai tukar rupiah itu sendiri dan mengakibatkan menurunnya harga saham. Dan sebaliknya, jika nilai tukar rupiah pada data kurs menurun, itu berindikasikan pada menguatnya (terapresiasi) nilai tukar rupiah itu sendiri dan hal ini juga akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perubahan Harga Kurs Rupiah terhadap dollar AS yang memberikan pengaruh pada harga penutupan perdagangan (*close price*) di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode Agustus 2014 sampai dengan Oktober 2016 dengan pengujian statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis penulis, secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel Harga Kurs Rupiah terhadap variabel *Close price JII* Periode Agustus 2014 – Oktober 2016. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t$  signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau dapat ditulis dengan  $0,000 < 0,05$ . Sementara itu hasil perbandingan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yang didapat, bahwa nilai  $t$  hitung adalah sebesar 4.123 dan  $t$  tabel sebesar 2,060. Maka dapat dinyatakan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau dapat dituliskan dengan  $4.123 > 2,060$ . Dan didapat pengaruhnya sebesar -63,6%. Artinya ketika tingkat Harga Kurs Rupiah naik, maka Nilai *Close price JII* akan turun, begitu pula sebaliknya. Dan konstanta yang di dapat pada regresi sederhana sebesar 1346,147 yang menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap nol, maka nilai dari variabel dependen adalah sebesar 1346,147. Koefisien Regresi -0,636 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 point Harga Kurs Rupiah akan menurunkan *Close Price JII* sebesar 0,636 point. Begitu pula sebaliknya.
2. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16.998. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai  $F$  hitung yang lebih besar dari  $F$  tabel ( $16.998 > 4.24$ ). Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 atau dapat ditulis dengan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Kurs Rupiah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap *Close Price JII* pada periode Agustus 2014 – Oktober 2016. Dan nilai dari koefisien determinasi

(Adjusted  $R^2$ ) sebesar 40.5%. Hal ini menjelaskan bahwa kontribusi variabel Nilai Kurs Rupiah dalam menjelaskan variabel *Close Price JII* adalah sebesar 40.5%. Sedangkan sisanya 60.5% (100 – 40.5%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi dari hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia pada periode Agustus 2014 – Oktober 2016. Maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa Nilai Kurs Rupiah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Artinya variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik atau buruknya pertumbuhan *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya Nilai Kurs Rupiah akan menurunkan atau menaikkan nilai *Jakarta Islamic Index* (JII).

## **B. Saran**

Berkaitan dengan penelitian ini, Agar dapat diperoleh gambaran yang lebih baik dan komprehensif, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Investor agar dapat menggunakan variabel Nilai Kurs Rupiah sebagai parameter dalam berinvestasi dengan memperhatikan informasi kondisi perekonomian yang dapat dilihat dari variabel tersebut, karena dalam penelitian ini variabel Nilai Kurs Rupiah terindikasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Bagi Manager Investasi, sebaiknya mempertimbangkan variabel dalam penelitian ini dalam pengambilan keputusan penempatan dana dari masyarakat pemodal supaya bisa mempertahankan atau meningkatkan hasil pada investasi.
3. Bagi Akademisi perlu diadakan penelitian selanjutnya, yakni menyempurnakan penelitian ini dengan membandingkan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari semua indeks yang ada di Indonesia, menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih akurat, selain itu

hendaknya menambah variabel-variabel baru dan pengembangan teori sehingga penelitian selanjutnya lebih baik dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Pandji, Pakarti Piji. *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhanuuddin. *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, Yogyakarta: UII Press, 2008.
- Darmadji, Tjiptono. *Pasar modal di indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa NO: 28/DSN-MUI/III/2002*, Jakarta: 2002.
- Eun S. Cheol, *et. al.*, *Keuangan Internasional*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Pasar Modal Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, Nor. *Pasar Modal;Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Hariyani Iswi, R. Serfianto. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta: Visimedia, 2010.
- Haymans, Adler Manurung. *Berani Bermain Saham*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2013.
- Hendy, M. Fakhrudin. *Tanya Jawab Pasar Modal*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Indonesia Stock Exchange. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*, Jakarta : 2010.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan: Edisi ke 2*, Jakarta : 2015.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Pasar modal Syariah Konsep Umum*, Jakarta : 2015.
- Parno. *Sistem Kerja dan Prinsip Pasar Modal Syari'ah*, (buku, tidak diterbitkan).
- R.Murhadi, Warner. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, Jakarta: Ideks, 2009.
- Rahardjo, Mugi. *Ekonomi Moneter*, Surakarta: UNS Press, 2009.
- Rivai Veithzal, *et. al.*, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Samsul Mohamad, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.

- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Susilo, Bambang. *Pasar Modal : Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di BEI*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009.
- Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.
- Widoatmodjo, Sawidji. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar Dan Studi Kasus*, Ghalia Indonesia, 2009.
- Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- <https://id.wikipedia.org/nilaitukar> di akses pada 25 oktober 2016
- <http://bloomberg.com/quote/USDIDR:CUR> di akses pada 19 Juni 2017
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index](http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index) ini diakses pada 17 Desember 2016.
- <http://www.bapepam.go.id/> diakses pada 17 Desember 2016.
- <http://www.idx.co.id/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx> diakses 17 Desember 2016.
- <http://www.ojk.go.id/> diakses pada 03 Agustus 2017.

## Data Jakarta Islamic Index (JII)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

IDX MONTHLY STATISTICS, AUGUST 2014

2

### IDX Indices Highlights

Index	High	Low	Close	Change				
				1 Month	3 Month	6 Month	1 Year	YTD (%)
Jakarta Composite Index (IHSG)	5,206.136 Aug 21	5,053.760 Aug 08	5,136.863 Aug 29	48.061 ▲ 0.94% 7	242.955 ▲ 4.96% 15	516.647 ▲ 11.18% 15	941.774 ▲ 22.45% 15	862.686 ▲ 20.18% 16
LQ45	889.664 Aug 21	861.905 Aug 08	869.196 Aug 29	0.899 ▲ 0.10% 15	44.645 ▲ 5.41% 8	92.505 ▲ 11.91% 11	168.130 ▲ 23.98% 11	158.061 ▲ 22.23% 11
IDX30	454.807 Aug 21	440.242 Aug 08	442.782 Aug 29	(2.283) ▼ (0.51%) 18	21.846 ▲ 5.19% 13	44.410 ▲ 11.15% 17	84.147 ▲ 23.46% 12	80.437 ▲ 22.20% 12
Jakarta Islamic Index	707.436 Aug 21	686.730 Aug 08	691.132 Aug 29	0.736 ▲ 0.11% 14	34.302 ▲ 5.22% 11	64.268 ▲ 10.25% 19	99.130 ▲ 16.74% 21	106.022 ▲ 18.12% 17
Agriculture	2,248.625 Aug 07	2,170.434 Aug 29	2,170.434 Aug 29	(68.908) ▼ (3.06%) 25	(194.576) ▼ (8.23%) 25	(7.457) ▼ (0.34%) 25	363.463 ▲ 20.11% 17	30.474 ▲ 1.42% 25
Mining	1,609.102 Aug 29	1,536.514 Aug 06	1,609.102 Aug 29	97.628 ▲ 6.46% 1	64.157 ▲ 4.15% 22	245.054 ▲ 17.97% 3	179.581 ▲ 12.56% 24	179.791 ▲ 12.58% 23
Basic Industry & Chemicals	568.678 Aug 22	542.140 Aug 08	555.291 Aug 29	1.574 ▲ 0.28% 11	34.494 ▲ 6.62% 4	26.877 ▲ 5.09% 24	99.667 ▲ 21.87% 16	74.547 ▲ 15.51% 20
Miscellaneous Industry	1,366.354 Aug 04	1,315.849 Aug 08	1,319.358 Aug 29	(23.840) ▼ (1.77%) 24	71.826 ▲ 5.76% 7	83.569 ▲ 6.76% 21	213.233 ▲ 19.28% 19	114.346 ▲ 9.49% 24
Consumer Goods Industry	2,100.750 Aug 21	2,041.978 Aug 08	2,062.976 Aug 29	(14.264) ▼ (0.69%) 21	70.987 ▲ 3.56% 23	102.818 ▲ 5.25% 23	182.116 ▲ 9.68% 25	280.890 ▲ 15.76% 19
Property, Real Estate and Building Construction	477.627 Aug 21	454.650 Aug 04	472.597 Aug 29	14.977 ▲ 3.27% 3	37.818 ▲ 8.70% 2	81.561 ▲ 20.86% 1	107.153 ▲ 29.32% 5	135.600 ▲ 40.24% 2

INDONESIA STOCK EXCHANGE

IDX MONTHLY STATISTICS, SEPTEMBER 2014

2

### IDX Indices Highlights

Index	High	Low	Close	Change				
				1 Month	3 Month	6 Month	1 Year	YTD (%)
Jakarta Composite Index (IHSG)	5,246.483 Sep 08	5,130.503 Sep 16	5,137.579 Sep 30	(47.377) ▼ (0.91%) 9	258.997 ▲ 5.31% 15	369.302 ▲ 7.74% 16	821.403 ▲ 19.03% 15	863.402 ▲ 20.20% 16
LQ45	892.723 Sep 08	867.342 Sep 16	873.078 Sep 30	(10.745) ▼ (1.22%) 13	50.410 ▲ 6.13% 8	73.564 ▲ 9.20% 10	160.177 ▲ 22.47% 10	161.943 ▲ 22.77% 12
IDX30	455.607 Sep 22	443.426 Sep 16	446.607 Sep 30	(5.478) ▼ (1.21%) 12	25.489 ▲ 6.05% 10	36.191 ▲ 8.82% 11	81.974 ▲ 22.48% 9	84.262 ▲ 23.25% 10
Jakarta Islamic Index	707.978 Sep 08	683.317 Sep 11	687.619 Sep 30	(13.474) ▼ (1.92%) 17	32.620 ▲ 4.98% 16	47.208 ▲ 7.37% 18	102.026 ▲ 17.42% 17	102.509 ▲ 17.52% 18
Agriculture	2,218.288 Sep 03	2,070.953 Sep 29	2,078.860 Sep 30	(95.008) ▼ (4.37%) 22	(299.364) ▼ (12.59%) 25	(203.419) ▼ (8.91%) 25	318.667 ▲ 18.10% 16	(61.100) ▼ (2.86%) 25
Mining	1,646.532 Sep 08	1,533.082 Sep 30	1,533.082 Sep 30	(49.749) ▼ (3.14%) 20	58.420 ▲ 3.96% 21	154.051 ▲ 11.17% 5	97.905 ▲ 6.82% 24	103.771 ▲ 7.26% 23
Basic Industry & Chemicals	562.855 Sep 03	528.225 Sep 29	529.752 Sep 30	(38.529) ▼ (6.78%) 25	12.675 ▲ 2.45% 23	(7.433) ▼ (1.38%) 23	60.188 ▲ 12.82% 22	49.008 ▲ 10.19% 22
Miscellaneous Industry	1,341.254 Sep 02	1,240.509 Sep 26	1,251.623 Sep 30	(77.071) ▼ (5.80%) 24	(31.103) ▼ (2.42%) 24	(50.532) ▼ (3.88%) 24	67.043 ▲ 5.66% 25	46.611 ▲ 3.87% 24
Consumer Goods Industry	2,139.826 Sep 22	2,070.710 Sep 10	2,130.643 Sep 30	45.822 ▲ 2.20% 2	122.762 ▲ 6.11% 9	160.587 ▲ 8.15% 15	278.162 ▲ 15.02% 19	348.557 ▲ 19.56% 17
Property, Real Estate and Building Construction	475.872 Sep 03	446.388 Sep 30	446.388 Sep 30	(26.714) ▼ (5.65%) 23	39.724 ▲ 9.77% 2	12.075 ▲ 2.78% 21	62.349 ▲ 16.24% 18	109.391 ▲ 32.46% 3

## IDX Indices Highlights

Index	High	Low	Close	Change				
				1 Month	3 Month	6 Month	1 Year	YTD (%)
Jakarta Composite Index (IHSG)	5,140.913 Oct 01	4,913.053 Oct 13	5,089.547 Oct 31	(48.032) ▼ (0.93%) 14	0.745 ▲ 0.01% 10	249.401 ▲ 5.15% 14	578.916 ▲ 12.83% 17	815.370 ▲ 19.08% 15
LQ45	870.810 Oct 01	828.303 Oct 13	868.051 Oct 31	(5.027) ▼ (0.58%) 10	(0.246) ▼ (0.03%) 11	53.088 ▲ 6.51% 11	113.244 ▲ 15.00% 13	156.916 ▲ 22.07% 12
IDX30	445.588 Oct 01	423.938 Oct 13	445.177 Oct 31	(1.430) ▼ (0.32%) 9	0.112 ▲ 0.03% 9	27.971 ▲ 6.70% 10	58.610 ▲ 15.16% 12	82.832 ▲ 22.86% 10
Jakarta Islamic Index	682.389 Oct 01	647.240 Oct 13	670.443 Oct 31	(17.176) ▼ (2.50%) 20	(19.953) ▼ (2.89%) 20	22.769 ▲ 3.52% 17	54.737 ▲ 8.89% 20	85.333 ▲ 14.58% 18
Agriculture	2,156.793 Oct 31	1,966.885 Oct 16	2,156.793 Oct 31	77.933 ▲ 3.75% 2	(82.549) ▼ (3.69%) 23	(266.019) ▼ (10.98%) 25	391.127 ▲ 22.15% 2	16.833 ▲ 0.79% 24
Mining	1,525.121 Oct 01	1,379.434 Oct 15	1,458.457 Oct 31	(74.625) ▼ (4.87%) 23	(53.017) ▼ (3.51%) 22	(17.046) ▼ (1.16%) 23	(41.279) ▼ (2.75%) 25	29.146 ▲ 2.04% 23
Basic Industry & Chemicals	546.014 Oct 29	504.053 Oct 03	542.532 Oct 31	12.780 ▲ 2.41% 4	(11.185) ▼ (2.02%) 18	26.212 ▲ 5.08% 15	27.231 ▲ 5.28% 23	61.788 ▲ 12.85% 20
Miscellaneous Industry	1,243.792 Oct 01	1,141.722 Oct 16	1,204.740 Oct 31	(46.883) ▼ (3.75%) 22	(138.458) ▼ (10.31%) 25	(91.526) ▼ (7.06%) 24	(3.420) ▼ (0.28%) 24	(0.272) ▼ (0.02%) 25
Consumer Goods Industry	2,145.992 Oct 17	2,049.183 Oct 28	2,086.411 Oct 31	(44.232) ▼ (2.08%) 18	9.171 ▲ 0.44% 6	72.498 ▲ 3.60% 16	193.880 ▲ 10.24% 18	304.325 ▲ 17.08% 16
Property, Real Estate and Building Construction	470.912 Oct 23	429.454 Oct 03	469.258 Oct 31	22.870 ▲ 5.12% 1	11.638 ▲ 2.54% 3	43.101 ▲ 10.11% 6	66.325 ▲ 16.46% 8	132.261 ▲ 39.25% 1

## IDX Indices Highlights

Index	High	Low	Close	Change				
				1 Month	3 Month	6 Month	1 Year	YTD (%)
Jakarta Composite Index (IHSG)	5,451.422 Feb 26	5,276.236 Feb 02	5,450.294 Feb 27	160.890 ▲ 3.04% 14	300.406 ▲ 5.83% 15	313.431 ▲ 6.10% 13	830.078 ▲ 17.97% 13	223.347 ▲ 4.27% 14
LQ45	950.830 Feb 25	908.388 Feb 02	946.876 Feb 27	34.822 ▲ 3.82% 8	60.542 ▲ 6.83% 11	77.680 ▲ 8.94% 8	170.185 ▲ 21.91% 7	48.295 ▲ 5.37% 7
IDX30	491.164 Feb 25	467.781 Feb 02	487.841 Feb 27	18.453 ▲ 3.93% 7	32.813 ▲ 7.21% 6	45.059 ▲ 10.18% 5	89.469 ▲ 22.46% 6	26.220 ▲ 5.68% 6
Jakarta Islamic Index	727.444 Feb 25	700.398 Feb 05	722.098 Feb 27	15.422 ▲ 2.18% 17	39.083 ▲ 5.72% 16	30.966 ▲ 4.48% 15	95.234 ▲ 15.19% 16	31.059 ▲ 4.49% 13
Agriculture	2,328.134 Feb 06	2,175.039 Feb 04	2,296.442 Feb 27	50.599 ▲ 2.25% 16	4.117 ▲ 0.18% 20	126.008 ▲ 5.81% 14	118.551 ▲ 5.44% 22	(54.593) ▼ (2.32%) 22
Mining	1,356.130 Feb 13	1,300.485 Feb 26	1,321.930 Feb 27	(17.356) ▼ (1.30%) 24	(122.683) ▼ (8.49%) 25	(287.172) ▼ (17.85%) 25	(42.118) ▼ (3.09%) 25	(47.069) ▼ (3.44%) 24
Basic Industry & Chemicals	526.688 Feb 25	514.318 Feb 02	522.178 Feb 27	1.562 ▲ 0.30% 21	(23.977) ▼ (4.39%) 24	(33.113) ▼ (5.96%) 24	(6.236) ▼ (1.18%) 24	(21.496) ▼ (3.95%) 25
Miscellaneous Industry	1,398.190 Feb 25	1,316.819 Feb 05	1,355.539 Feb 27	(7.015) ▼ (0.51%) 22	103.462 ▲ 8.26% 5	36.181 ▲ 2.74% 19	119.750 ▲ 9.69% 20	48.466 ▲ 3.71% 15
Consumer Goods Industry	2,306.194 Feb 06	2,234.420 Feb 20	2,245.176 Feb 27	(52.050) ▼ (2.27%) 25	106.119 ▲ 4.96% 17	182.200 ▲ 8.83% 9	285.018 ▲ 14.54% 17	67.257 ▲ 3.09% 17
Property, Real Estate and Building Construction	580.706 Feb 27	551.940 Feb 17	580.706 Feb 27	19.065 ▲ 3.39% 12	79.538 ▲ 15.87% 1	108.109 ▲ 22.88% 1	189.670 ▲ 48.50% 1	55.798 ▲ 10.63% 2

### IDX Indices Highlights

Index	High	Low	Close	Change				
				1 Month	3 Month	6 Month	1 Year	YTD (%)
Jakarta Composite Index (IHSG)	5,518.675 Mar 31	5,368.800 Mar 26	5,518.675 Mar 31	68.381 ▲ 1.25% 13	291.728 ▲ 5.58% 15	381.096 ▲ 7.42% 15	750.398 ▲ 15.74% 14	291.728 ▲ 5.58% 15
LQ45	961.935 Mar 31	932.014 Mar 26	961.935 Mar 31	15.059 ▲ 1.59% 10	63.354 ▲ 7.05% 9	88.857 ▲ 10.18% 10	162.421 ▲ 20.31% 7	63.354 ▲ 7.05% 9
IDX30	498.021 Mar 31	482.737 Mar 26	498.021 Mar 31	10.180 ▲ 2.09% 6	36.400 ▲ 7.89% 6	51.414 ▲ 11.51% 7	87.605 ▲ 21.35% 6	36.400 ▲ 7.89% 6
Jakarta Islamic Index	734.847 Mar 06	703.480 Mar 26	728.204 Mar 31	6.106 ▲ 0.85% 17	37.165 ▲ 5.38% 16	40.585 ▲ 5.90% 17	87.793 ▲ 13.71% 15	37.165 ▲ 5.38% 16
Agriculture	2,365.072 Mar 17	2,182.750 Mar 26	2,299.779 Mar 31	3.337 ▲ 0.15% 18	(51.256) ▼ (2.18%) 21	220.919 ▲ 10.63% 8	17.500 ▲ 0.77% 23	(51.256) ▼ (2.18%) 21
Mining	1,340.333 Mar 02	1,281.158 Mar 26	1,283.610 Mar 31	(38.320) ▼ (2.90%) 21	(85.389) ▼ (6.24%) 24	(249.472) ▼ (16.27%) 25	(95.421) ▼ (6.92%) 24	(85.389) ▼ (6.24%) 24
Basic Industry & Chemicals	522.757 Mar 02	464.714 Mar 26	481.767 Mar 31	(40.411) ▼ (7.74%) 25	(61.907) ▼ (11.39%) 25	(47.985) ▼ (9.06%) 24	(55.418) ▼ (10.32%) 25	(61.907) ▼ (11.39%) 25
Miscellaneous Industry	1,452.684 Mar 31	1,353.777 Mar 11	1,452.684 Mar 31	97.145 ▲ 7.17% 1	145.611 ▲ 11.14% 4	201.061 ▲ 16.06% 4	150.529 ▲ 11.56% 16	145.611 ▲ 11.14% 4
Consumer Goods Industry	2,340.008 Mar 12	2,254.153 Mar 05	2,335.958 Mar 31	90.782 ▲ 4.04% 4	158.039 ▲ 7.26% 8	205.315 ▲ 9.64% 11	365.902 ▲ 18.57% 10	158.039 ▲ 7.26% 8
Property, Real Estate and Building Construction	576.995 Mar 02	536.587 Mar 16	560.941 Mar 31	(19.765) ▼ (3.40%) 23	36.033 ▲ 6.86% 10	114.553 ▲ 25.66% 1	126.628 ▲ 29.16% 3	36.033 ▲ 6.86% 10

## Data Kurs Rupiah

KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA MATA UANG USD Grafik Time Series			
Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,116.00	12,986.00	31 Okt 2016
1.00	13,113.00	12,983.00	28 Okt 2016
1.00	13,092.00	12,962.00	27 Okt 2016
1.00	13,062.00	12,932.00	26 Okt 2016
1.00	13,087.00	12,957.00	25 Okt 2016
1.00	13,112.00	12,982.00	24 Okt 2016
1.00	13,085.00	12,955.00	21 Okt 2016
1.00	13,064.00	12,934.00	20 Okt 2016
1.00	13,072.00	12,942.00	19 Okt 2016
1.00	13,109.00	12,979.00	18 Okt 2016
1.00	13,119.00	12,989.00	17 Okt 2016
1.00	13,112.00	12,982.00	14 Okt 2016
1.00	13,093.00	12,963.00	13 Okt 2016
1.00	13,088.00	12,958.00	12 Okt 2016
1.00	13,057.00	12,927.00	11 Okt 2016
1.00	13,034.00	12,904.00	10 Okt 2016
1.00	13,067.00	12,937.00	7 Okt 2016
1.00	13,057.00	12,927.00	6 Okt 2016
1.00	13,060.00	12,930.00	5 Okt 2016
1.00	13,053.00	12,923.00	4 Okt 2016
1.00	13,075.00	12,945.00	3 Okt 2016
1.00	13,063.00	12,933.00	30 Sep 2016
1.00	13,017.00	12,887.00	29 Sep 2016
1.00	12,991.00	12,861.00	28 Sep 2016
1.00	13,204.00	13,072.00	4 Agust 2016
1.00	13,180.00	13,048.00	3 Agust 2016
1.00	13,144.00	13,014.00	2 Agust 2016
1.00	13,145.00	13,015.00	1 Agust 2016
1.00	13,159.00	13,029.00	29 Jul 2016
1.00	13,179.00	13,047.00	28 Jul 2016
1.00	13,196.00	13,064.00	27 Jul 2016
1.00	13,216.00	13,084.00	26 Jul 2016
1.00	13,201.00	13,069.00	25 Jul 2016
1.00	13,168.00	13,036.00	22 Jul 2016
1.00	13,188.00	13,056.00	21 Jul 2016
1.00	13,166.00	13,034.00	20 Jul 2016
1.00	13,151.00	13,021.00	19 Jul 2016
1.00	13,178.00	13,046.00	18 Jul 2016
1.00	13,151.00	13,021.00	15 Jul 2016
1.00	13,153.00	13,023.00	14 Jul 2016
1.00	13,160.00	13,030.00	13 Jul 2016
1.00	13,217.00	13,085.00	12 Jul 2016
1.00	13,178.00	13,046.00	11 Jul 2016
1.00	13,238.00	13,106.00	4 Jul 2016
1.00	13,238.00	13,106.00	1 Jul 2016
1.00	13,246.00	13,114.00	30 Jun 2016
1.00	13,232.00	13,100.00	29 Jun 2016
1.00	13,322.00	13,190.00	28 Jun 2016
1.00	13,562.00	13,428.00	27 Jun 2016
1.00	13,362.00	13,230.00	24 Jun 2016
1.00	13,331.00	13,199.00	23 Jun 2016
1.00	13,364.00	13,232.00	22 Jun 2016

1.00	13,763.00	13,627.00	2 Jun 2016
1.00	13,739.00	13,603.00	1 Jun 2016
1.00	13,683.00	13,547.00	31 Mei 2016
1.00	13,709.00	13,573.00	30 Mei 2016
1.00	13,643.00	13,507.00	27 Mei 2016
1.00	13,683.00	13,547.00	26 Mei 2016
1.00	13,739.00	13,603.00	25 Mei 2016

1.00	13,266.00	13,134.00	1 Apr 2016
1.00	13,342.00	13,210.00	31 Mar 2016
1.00	13,426.00	13,292.00	30 Mar 2016
1.00	13,430.00	13,296.00	29 Mar 2016
1.00	13,390.00	13,256.00	28 Mar 2016
1.00	13,316.00	13,184.00	24 Mar 2016
1.00	13,233.00	13,101.00	23 Mar 2016



## Data Yang Telah Diolah

### *Close Price Jakarta Islamic Index*

<i>Close Price Jakarta Islamic Index</i>			
<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	-	706.676	612.750
Februari	-	722.098	641.860
Maret	-	728.204	652.687
April	-	664.803	653.258
Mei	-	698.069	648.852
Juni	-	656.991	694.344
Juli	-	641.971	726.610
Agustus	691.132	598.284	746.872
September	687.619	556.088	739.690
Oktober	670.443	586.096	739.911
November	683.015	579.797	-
Desember	691.039	603.349	-

### **Data Kurs Rupiah Terhadap USD**

<i>KURS RUPIAH</i>			
<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	-	12.688	13.915
Februari	-	12.927	13.462
Maret	-	13.149	13.342
April	-	13.002	13.270
Mei	-	13.277	13.683

Juni	-	13.399	13.246
Juli	-	13.548	13.159
Agustus	11.776	14.097	13.367
September	12.273	14.730	13.063
Oktober	12.142	13.707	13.116
November	12.257	13.909	-
Desember	12.502	13.864	-

### Hasil Uji Deskriptif

#### Descriptive Statistics

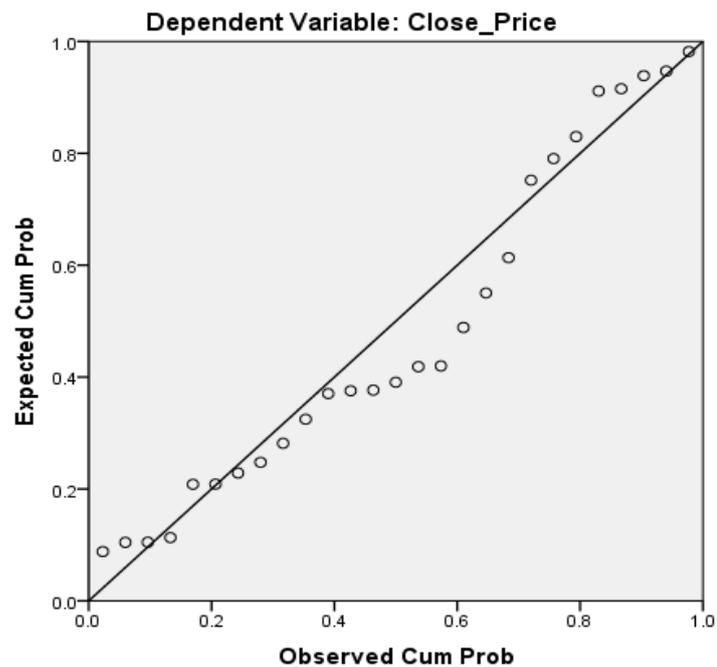
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Close_Price	27	556.088	746.872	667.50030	52.879686
Valid N (listwise)	27				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Tukar_Rupiah	27	11776.00	14730.00	13217.4074	655.20756
Valid N (listwise)	27				

### Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Close_Price_J II	Nilai_Tukar_Ru piah
N		27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	667.50030	13217.4074
	Std. Deviation	52.879686	655.20756
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.112
	Positive	.073	.073
	Negative	-.097	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.503	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962	.888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Hipotesis Penelitian

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1346.147	164.798		8.168	.000
1 Nilai_Tukar_Rupiah	-.051	.012	-.636	-4.123	.000

a. Dependent Variable: Close\_Price

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29425.675	1	29425.675	16.998	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	43277.116	25	1731.085		
Total	72702.791	26			

a. Dependent Variable: Close\_Price

b. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_Rupiah

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai_Tukar_Rupiah <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Close\_Price

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.381	41.606305

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_Rupiah

b. Dependent Variable: Close\_Price

### Uji Regresi Linear Sederhana

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1346.147	164.798		8.168	.000
	Nilai_Tukar_Rupiah	-.051	.012	-.636	-4.123	.000

a. Dependent Variable: Close\_Price

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Diki Asyhari  
Tempat/Tgl Lahir : Jati Mulyo / 10 Juni 1995  
Alamat : Dusun Jati mulyo, Desa Sei Baman, Kec.  
Batang Serangan, Kab. Langkat  
Nama Ayah : Legino  
Nama Ibu : Suniyem  
Alamat Orang Tua : Dusun Jati mulyo, Desa Sei Baman, Kec.  
Batang Serangan, Kab. Langkat  
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

### II. Pendidikan

- a. Madrasah Ibtidayah Swasta TPI Sumber Rejo (2001-2007)
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Swadaya (2007-2010)
- c. Madrasah Aliyah Swasta TPI Sawit Seberang (2010-2013)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2013-2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang membuat,

**Diki asyhari**  
NIM. 28.13.1.004